



**PENGARUH INVESTASI AKTIVA TETAP TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN YANG DIHARAPKAN PADA PT.
INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.**

Skripsi

Dibuat oleh :

Febby Fathanah
021104333

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

2009

**PENGARUH INVESTASI AKTIVA TETAP TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN YANG DIHARAPKAN PADA PT. INDOCEMENT
TUNGGAL PRAKARSA Tbk.**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan

(Prof.Dr.Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak.)

(H. Karma Syarif, MM., SE.)

**PENGARUH INVESTASI AKTIVA TETAP TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN YANG DIHARAPKAN PADA PT. INDOCEMENT
TUNGGAL PRAKARSA Tbk.**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Jumat Tanggal : 07/05/2009

Febby Fathanah
021104333

Menyetujui:


Dosen Penilai,


(Edhi Asmirantho, MM., SE.)

Pembimbing,


(H. Soemarno, MBA., SE.)

Co. Pembimbing,


(Herdiyana, MM., SE.)

ABSTRAK

FEBBY FATHANAH (021104333). Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Peningkatan Pendapatan yang Diharapkan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Dosen Pembimbing Utama Soemarno, MBA., SE. dan Co. Pembimbing Herdiyana, MM., SE.

Dewasa ini perkembangan perekonomian yang maju pesat menuntut fleksibilitas pihak perusahaan dalam mengantisipasi setiap perubahan dimasa mendatang, dengan melakukan penyesuaian dan mengambil keputusan secara tepat dan akurat, sehingga tujuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan perusahaan dapat tercapai. Investasi merupakan suatu penanaman dana dalam perusahaan salah satu contoh investasi aktiva tetap, karena aktiva tetap memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan, karena investasi dalam aktiva tetap dapat menentukan ukuran pendapatan bagi perusahaan. Dalam sebuah investasi pasti mempunyai risiko, Oleh karena itu, perencanaan sangat penting dan harus diterapkan, apalagi tentang investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan sebelum berinvestasi, hendaknya perusahaan menganalisis investasi, yaitu analisis keputusan investasi. Perusahaan harus cermat dalam menentukan investasi terhadap aktiva tetapnya, karena apabila tidak, tingkat pengembalian yang diharapkan tidak sesuai dengan nilai investasi yang sudah ditanamkan. Setiap perusahaan memerlukan dana yang cukup besar, baik itu dari milik perusahaan maupun dari pinjaman dari bank. Dana yang diterima perusahaan tersebut digunakan untuk melakukan investasi yaitu dengan membeli aktiva tetapnya, contohnya perluasan gedung untuk penyimpanan bahan, oleh karena itu, penggunaan dana harus dilakukan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan keuntungan dan rentabilitas yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah Untuk mengobservasi biaya penyimpanan bahan serta transportasi di PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, periode 2005-2007, Untuk mengidentifikasi laporan rugi/laba pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, periode 2005-2007, dan Untuk menganalisis pengaruh investasi aktiva tetap terhadap peningkatan pendapatan yang diharapkan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu metode penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta berinteraksi dengan lingkungan.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kondisi perusahaan, analisis saham, ukuran kinerja usaha, Analisis *Economic Added* (EVA), *Z-Score Springate*, dan analisis proyeksi. Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh investasi aktiva tetap terhadap peningkatan pendapatan yang diharapkan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, maka hasil yang diperoleh adalah: (1).Berdasarkan perhitungan rasio keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. banyak mengalami peningkatan kinerja keuangan yaitu pada tahun 2007. (2).Berdasarkan Analisis Rasio Saham, pendapatan tertinggi yang diperoleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk adalah pada tahun 2007. (3).Berdasarkan Ukuran Kinerja PT. Indocement Tunggal Prakarsa mempunyai kinerja yang bagus pada tahun 2007. (4).Berdasarkan Metode EVA (*Economic Value Added*) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa bernilai positif pada tahun 2005 dan 2007, artinya investasi yang dilakukan menguntungkan. (5).Berdasarkan penilaian Metode *Z-Score Springate* hampir setiap tahun masuk dalam kategori kebangkrutan, hanya pada tahun 2007 perusahaan berada pada posisi Grey Area. (6).Berdasarkan metode penilaian investasi dengan menggunakan proyeksi, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. mengalami peningkatan laba setiap tahunnya dengan tingkat pengembalian investasi 2 tahun, dan investasi layak untuk dilakukan, hal ini terbukti dari nilai NPV yang positif.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, Analisis kondisi usah mengalami penungkatan tetapi belum sepenuhnya maksimal. Berdasarkan perhitungan rasio pertumbuhan dalam kondisi usaha selalu mengalami penurunan. Didalam perhitungan Z-Sore Springate walaupun mengalami kondisi yang kurang sehat, tetapi perusahaan masih dapat dan layak melakukan investasi dalam aktiva tetap.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih dan rahmat Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Materi yang diajukan menyangkut mata kuliah Manajemen Keuangan dengan judul “Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Peningkatan Pendapatan yang Diharapkan pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk”.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, pengarahan, penyediaan data, maupun dukungan moril. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof., Dr., Eddy Mulyadi S., MM., SE., Ak. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
2. Bapak H. Soemarno, MBA., SE. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor, sekaligus Pembimbing utama dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Jaenudin, MM., SE. Selaku Pembantu Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Ibu Sri Hartini., MM., SE. Selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor..

5. Bapak Karma Syarif., MM., SE. Selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
6. Ibu Lesti Hartati, MBA., SE. Selaku sekretaris jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
7. Bapak Herdiyana, MM., SE. Sebagai Co Pembimbing dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak Edhi Asmirantho, MM., SE. Selaku Dosen Penguji Skripsi.
9. Dosen dan Staff TU Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
10. Kedua Orang Tua, yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan moril, dan material yang tak henti-hentinya kepada penulis.
11. Jimmy dan Dita Nugraha yang telah membantu memberikan doa dan dukungan moril dan material yang tak henti-henti kepada penulis.
12. Teman-teman yang telah memberikan dorongan dan semangatnya dari awal kuliah hingga sekarang.
13. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan karena keterbatasan waktu, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Bogor, Juni 2009
Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Perumusan Dan Identifikasi Masalah	9
1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian	10
1.4. Kegunaan Penelitian	11
1.5. Kerangka Pemikiran Dan Paradigma Penelitian	12
1.5.1. Kerangka Pemikiran	12
1.5.2. Paradigma Penelitian	27
1.6. Hipotesis Penelitian	28

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan	29
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	29
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	30
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	31
2.2. Laporan Keuangan	32
2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan	32
2.2.2. Jenis Laporan Keuangan	34
2.2.3. Keterbatasan Laporan Keuangan	35
2.3. Analisis Laporan Keuangan	37
2.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	37
2.3.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	38
2.4. Aktiva Tetap	39
2.4.1. Pengertian Aktiva Tetap	39
2.4.2. Jenis-jenis Aktiva Tetap	40
2.4.3. Karakteristik Aktiva Tetap	40
2.4.4. Klasifikasi Aktiva Tetap	41
2.4.5. Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap	42
2.5. Investasi	44
2.5.1. Pengertian Investasi	44
2.5.2. Tujuan Investasi	45
2.5.3. Resiko Investasi	46
2.5.4. Proses Investasi	47
2.6. Investasi dalam Aktiva Tetap	48
2.6.1. Motif Investasi dalam Aktiva Tetap	50
2.6.2. Tujuan Investasi dalam Aktiva Tetap	51

2.7.	Analisis Kondisi Usaha	52
2.7.1.	Analisis Rasio Keuangan	52
2.7.2.	Analisis Rasio Saham	57
2.7.3.	Analisis Kinerja Keuangan	58
2.7.4.	Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA)	60
2.7.5.	Analisis <i>Z-Score Springate</i>	61
2.7.6.	Analisis Proyeksi	62
2.7.7.	Analisis Sensitivitas	62
2.7.8.	Cara Mengatasi Resiko dengan Analisis Sensitivitas ...	63
2.8.	Pendapatan	64
2.8.1.	Pengertian Pendapatan	64
2.8.2.	Pengakuan Pendapatan	65
2.8.3.	Arti Penting Pendapatan	67
2.9.	Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Peningkatan Pendapatan	67

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1.	Objek Penelitian	69
3.2.	Metode Penelitian	69
3.2.1.	Desain Penelitian	69
3.2.2.	Operasionalisasi Variabel	71
3.2.3.	Prosedur Pengumpulan Data	72
3.2.4.	Metode Analisis	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Gambaran Umum Perusahaan	79
4.1.1.	Sejarah Umum dan Perkembangan Perusahaan	79
4.1.2.	Struktur Organisasi Perusahaan	84
4.2.	Pembahasan	87
4.2.1.	Pengaruh Investasi Aktiva Tetap pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	87
4.2.1.1	Penilaian Analisis Rasio Keuangan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	88
4.2.1.2	Penilaian Analisis Rasio Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	98
4.2.1.3	Penilaian Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	102
4.2.1.4	Penilaian EVA (<i>Economic Value Added</i>) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk ...	105
4.2.1.5	Penilaian Analisis <i>Z-Score Springate</i> pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	108
4.2.1.6	Metode Penilaian Investasi pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	111
4.2.1.7	Penilaian Analisis Sensitivitas pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	137
4.2.2.	Peningkatan Pendapatan yang Diharapkan Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	140

4.2.3. Analisis Investasi Aktiva Tetap Terhadap Peningkatan Pendapatan yang Diharapkan pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk	140
--	-----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	142
5.1.1. Simpulan Umum	142
5.1.2. Simpulan Khusus	143
5.2. Saran	145

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Laporan Penjualan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Periode 2005-2007	5
Tabel 2	:	Laporan Rugi/Laba PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	7
Tabel 3	:	Perkembangan Aktiva Tetap Tahun 2005-2007 PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	9
Tabel 4	:	Operasionalisasi Variabel	70
Tabel 5	:	Current Ratio	88
Tabel 6	:	Quick Ratio.....	89
Tabel 7	:	Cash Ratio.....	89
Tabel 8	:	Working Capital To Equity	90
Tabel 9	:	Debt Ratio.....	90
Tabel 10	:	Total Debt To Equity	91
Tabel 11	:	Long Term Debt To Equity	91
Tabel 12	:	Time Interest Earned	91
Tabel 13	:	Receivable Turnover.....	92
Tabel 14	:	Inventory Turnover.....	92
Tabel 15	:	Working capital Turnover	93
Tabel 16	:	Average Collection Periode.....	93
Tabel 17	:	Total Assets Turnover	94
Tabel 18	:	Day's Inventory	94
Tabel 19	:	Day's Payable.....	95
Tabel 20	:	Margin Laba Kotor	95
Tabel 21	:	Operating Income Ratio.....	95
Tabel 22	:	Margin Laba Bersih.....	96
Tabel 23	:	Basic Earning Power	96
Tabel 24	:	Return On Assets.....	97
Tabel 25	:	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Hasil Analisis Rasio Periode 2004-2007	97
Tabel 26	:	Earning Per Share	98
Tabel 27	:	Price Earning Ratio.....	99
Tabel 28	:	Deviden Per Share	99
Tabel 29	:	Deviden Yield.....	100
Tabel 30	:	Deviden Payout Ratio.....	100
Tabel 31	:	Book Value Per Share.....	101
Tabel 32	:	Price To Book value	101
Tabel 33	:	Hasil Rasio Profitabilitas	102
Tabel 34	:	Rasio Pertumbuhan.....	103
Tabel 35	:	Rasio Pertumbuhan.....	104
Tabel 36	:	Perhitungan NOPAT.....	106
Tabel 37	:	Perhitungan Pajak Penghasilan.....	106
Tabel 38	:	Perhitungan Estimasi Jumlah Modal Yang Terpakai	106
Tabel 39	:	Perhitungan Estimasi Jumlah Modal Yang Terpakai	107
Tabel 40	:	Perhitungan Biaya Modal	107
Tabel 41	:	Perhitungan EVA.....	107
Tabel 42	:	PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	

	Perhitungan Springate Z-Score	109
Tabel 43 :	Sumber dan Penggunaan Dana	111
Tabel 44 :	Penjualan 2008-2012	114
Tabel 45 :	Harga Pokok Penjualan 2008-2012	116
Tabel 46 :	Beban Umum dan Administrasi 2008-2012	118
Tabel 47 :	Proyeksi Laba Rugi 2008-2012	119
Tabel 48 :	Proyeksi Operating Budget 2008-2012	120
Tabel 49 :	Proyeksi Arus Kas 2008-2012	121
Tabel 50 :	Proyeksi NPV Worksheet 2008-2012	122
Tabel 51 :	Proyeksi Neraca 2008-2012	123
Tabel 52 :	Beban Umum dan Administrasi naik 1% 2008-2012	129
Tabel 53 :	Proyeksi Laba Rugi 2008-2012	130
Tabel 54 :	Proyeksi Operating Budget 2008-2012	131
Tabel 55 :	Proyeksi Arus Kas 2008-2012	132
Tabel 56 :	Proyeksi NPV Worksheet 2008-2012	133
Tabel 57 :	Proyeksi Neraca 2008-2012	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 :	Paradigma Penelitian	27
------------	----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Riset
- Lampiran 2 : Laporan Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
- Lampiran 3 : Laporan Laba Rugi Konsolidasi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
- Lampiran 4 : Laporan Neraca Konsolidasi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
- Lampiran 5 : Laporan Arus Kas Konsolidasi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini perkembangan perekonomian yang maju pesat menuntut fleksibilitas pihak perusahaan dalam mengantisipasi setiap perubahan dimasa mendatang, dengan melakukan penyesuaian dan mengambil keputusan secara tepat dan akurat, sehingga tujuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan perusahaan dapat tercapai.

Setiap perusahaan baik yang bergerak dalam bidang jasa maupun industri memiliki tujuan utama dalam melakukan kegiatan operasionalnya, yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dengan biaya yang seminimal mungkin sehingga kinerja perusahaan dapat terjaga dengan baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Agar perusahaan dapat terus berkembang dan memperoleh keuntungan yang diharapkan, perusahaan harus memperhatikan berbagai faktor, salah satunya faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah investasi.

Berdasarkan teori ekonomi, investasi berarti pembelian (dan berarti juga produksi) dari kapital/modal barang-barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi). Fungsi investasi pada aspek tersebut dibagi pada investasi non-residential (seperti pabrik, mesin, dll) dan investasi residential (rumah baru). Investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga). Suatu pertambahan pada pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, dimana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang. Walaupun jika suatu perusahaan lain memilih untuk menggunakan dananya sendiri untuk investasi, tingkat bunga menunjukkan suatu biaya kesempatan dari investasi dana tersebut daripada meminjamkan untuk mendapatkan bunga.

www.wikipedia Indonesia. Ensiklopedia bebas.investasi.com

Investasi merupakan suatu penanaman dana dalam perusahaan salah satu contoh investasi aktiva tetap, karena aktiva tetap memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan, karena investasi dalam aktiva tetap dapat menentukan ukuran pendapatan bagi perusahaan. Tanpa adanya aktiva tetap misalnya perluasan usaha yaitu tempat penyimpanan bahan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaan pada suatu waktu tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggannya, dan hal ini akan berdampak buruk terhadap perusahaan karena akan berkurangnya pendapatan perusahaan. (Komaruddin Ahmad, 2003,4)

Dalam sebuah investasi pasti mempunyai risiko, tinggi-rendahnya risiko investasi tergantung pada tingkat pengembalian yang diharapkan. Semakin besar risiko suatu investasi, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, perencanaan sangat penting dan harus diterapkan, apalagi tentang investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan sebelum berinvestasi, hendaknya perusahaan menganalisis investasi, yaitu analisis keputusan investasi. Analisis ini sangat penting untuk dilakukan oleh perusahaan, agar tidak salah dalam merencanakan kebutuhan investasi. Analisis ini dimulai dengan pengalokasian asset dimana keputusan investasi tentang banyaknya dana yang dibutuhkan perusahaan untuk aktiva tetap serta bagaimana pendistribusian dana keberbagai macam aktiva tersebut merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh investor dengan kata lain perusahaan dalam membuat suatu keputusan untuk berinvestasi dan pengalokasiannya secara efisien agar dapat

pengembalian yang diharapkan oleh perusahaannya. Oleh karena itu, penggunaan dana harus dilakukan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan keuntungan dan rentabilitas yang maksimal.

Perusahaan harus cermat dalam menentukan investasi terhadap aktiva tetapnya, karena apabila tidak, tingkat pengembalian yang diharapkan tidak sesuai dengan nilai investasi yang sudah ditanamkan.

Untuk dapat menjalankan usaha, setiap perusahaan memerlukan dana yang cukup besar, baik itu dari milik perusahaan maupun dari pinjaman dari bank. Dana yang diterima perusahaan tersebut digunakan untuk melakukan investasi yaitu dengan membeli aktiva tetapnya, contohnya perluasan gedung untuk penyimpanan bahan.

Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud (*tangible fixed assets*), mempunyai manfaat ekonomis lebih dari 1 tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melakukan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Dalam kaitan ini manajemen aset diartikan sebagai suatu kegiatan manajemen dalam mengelola penggunaan dana yang ditujukan dalam rangka meningkatkan pengawasan terhadap aktiva tetap dan revaluasi aktiva tetap yang disesuaikan dengan nilai wajar yang berbasis pada nilai pasar.

www.yahoo.group.manajemen.asset.com

Perusahaan mengadakan investasi dalam aktiva tetap dengan harapan bahwa perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva tersebut. Dan dana yang ditanam didalamnya akan diterima kembali dalam waktu beberapa tahun secara berangsur-angsur.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan

untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. (*www.google. Arti Pendapatan.com*)

Selanjutnya, pendapatan juga dapat di definisikan sebagai berikut : “ Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti : (sewa, bunga dan deviden) serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tujangan sosial atau asuransi pengangguran”. (*www.google. Arti Pendapatan.com*)

Dalam berinvestasi aktiva tetap tentunya perusahaan ingin terhindar dari risiko dan menginginkan pendapatannya meningkat. Salah satu usaha yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan pendapatannya yaitu dengan meningkatkan penjualan produknya.

Pandangan yang lebih sempit dari pendapatan hanya memasukan hasil dari aktivitas penghasilan pendapatan dan pengeluaran laba investasi serta keuntungan dan kerugian dari penjualan aktiva tetap. Pandangan ini mengharuskan pemisahan yang jelas, dibuat antara pendapatan dengan keuntungan dan kerugian.

Setiap fakta dari prinsip pendapatan menimbulkan masalah yang menarik dan kontroversial dalam teori akuntansi. Perubahan aktiva akibat pertumbuhan menimbulkan pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diterima, makin besar pula biaya pokok pendapatan yang di keluarkan.

PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang berdiri pada tahun 1985 dan awalnya merupakan merger dari 6 perusahaan yang memiliki 8 pabrik semen, melakukan ekspansi pertama dengan melakukan akuisisi dari semen di Palimanan dengan kapasitas 1,2 juta ton. Terakhir, Indocement mengakuisisi pabrik semen milik PT. Indo Kodeco di Kalimantan Timur sehingga menjadi pabriknya yang ke-12.

Berikut ini data laporan penjualan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, periode 2005-2007 :

Tabel 1
Laporan Penjualan
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
Periode 2005-2007

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	%	2006	%	2007	%	Perubahan 06-05	Perubahan 07-06
Pendapatan	5.592.353	100%	6.325.329	100%	7.323.643	100%	13%	16%
Beban Pokok Pendapatan	3.572.454	64%	4.177.533	66%	4.569.998	62%	17%	9%
Laba kotor	2.019.899	36%	2.147.795	34%	2.753.645	38%	6%	28%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penjualan dari tahun 2005-2007 terus meningkat, tahun 2005 penjualan sebesar Rp 5.592.353, kemudian meningkat menjadi 13% sebesar Rp 6.325.329 tahun 2006, tahun 2007 meningkat lagi sebesar Rp 7.323.643 atau 16%. disamping itu juga harga pokok penjualan pun meningkat setiap tahunnya.

Jumlah laba kotor dalam laporan penjualan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk diatas juga meningkat. Pada tahun 2005 sebesar Rp 2.019.899, kemudian tahun 2006 meningkat sebesar Rp 2.147.795 atau 6%, dan tahun 2007 meningkat menjadi sebesar Rp 2.753.645 atau 28%.

Dalam tahun 2005 yang lalu, PT. Indocement Tungal Prakarsa membukukan laba bersih sebesar Rp. 740 Milyar. Jumlah tersebut merupakan kenaikan sebanyak lebih dari enam kali lipat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 116 Milyar. Kenaikan tersebut selain memang disebabkan oleh hilangnya kerugian selisih kurs, yang tahun sebelumnya mencapai hampir Rp. 500 Milyar, yang lebih fundamental, yaitu kenaikan laba kotor Rp. 500 Milyar.

Dengan laporan yang tercapai ditahun 2005 yang lalu, antara lain dengan melipat gandakan laba bersih sehingga mencapai Rp. 740 Milyar, PT. Indocement memiliki kemampuan untuk melakukan ekspansi lebih lanjut dengan menggunakan modal sendiri ditahun 2006 ini. Terlebih lagi dengan dukungan bank maupun juga pemilik modal yang sangat kuat dari perusahaan induknya di Jerman, Indocement akan muncul sebagai kekuatan yang tangguh maupun juga akan mungkin menjadi basis produksi bagi pasar lainnya diluar Indonesia. (www.winPlusCapital.com "Industri Semen Indonesia Menggeliat Kembali").

PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. Berdiri pada 16 Januari 1985 yang bergerak dalam bidang pabrikasi dan penjualan semen, dengan produk uyamanya yaitu semen.

Berikut ini adalah tabel laporan rugi/laba PT . Indocement Tungal Prakarsa Tbk, periode 2005-2007 :

Tabel 2
Laporan Rugi/Laba
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	%	2006	%	2007	%	Perubahan 06-05	Perubahan 07-06
Pendapatan	5.592.353	100%	6.325.329	100%	7.323.643	100%	13%	16%
Beban Pokok pendapatan	3.572.454	64%	4.177.533	66%	4.569.998	62%	17%	9%
Beban Usaha	805.944	14%	1.080.119	17%	1.168.831	16%	34%	8%
Laba Usaha	1.213.954	22%	1.067.675	17%	1.584.813	22%	(12%)	48%
Beban lain- lain	154.189	3%	215.165	3%	178.600	2%	40%	(17%)
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	1.077.811	19%	862.197	14%	1.417.691	19%	(20%)	64%
Beban pajak penghasilan badan	338.126	6%	269.395	4%	435.368	6%	(20%)	61%
Laba Bersih	739.685	13%	592.802	9%	983.688	13%	(20%)	66%

Dari data laporan keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa di atas, dapat diketahui bahwa pendapatan selama periode 2005-2007 mengalami peningkatan pendapatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2005 pendapatannya sebesar Rp 5.592.353 tahun 2006 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 6.325.329 / 13%, dan tahun 2007 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 7.323.643 / 16%. sedangkan pada laba bersih PT. Indocement Tunggal Prakarsa terjadi naik dan turun. Dari tahun 2005-2006 mengalami penurunan sebesar 20%, sedangkan 2007 laba bersihnya meningkat sebesar 66%.

Jadi, berdasarkan data di atas maka adanya ketidak sesuaian antara harapan dan kenyataan, yaitu adanya pendapatan yang terus meningkat pada setiap tahunnya, sedangkan laba bersihnya berfluktuasi.

Dalam sebuah investasi pasti mempunyai risiko, tinggi-rendahnya risiko investasi tergantung pada tingkat pengembalian yang diharapkan.

Semakin besar risiko suatu investasi, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, perencanaan sangat penting dan harus diterapkan, apalagi tentang investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan sebelum berinvestasi, hendaknya perusahaan menganalisis investasi, yaitu analisis keputusan investasi. Analisis ini sangat penting untuk dilakukan oleh perusahaan, agar tidak salah dalam merencanakan kebutuhan investasi. Analisis ini dimulai dengan pengalokasian asset dimana keputusan investasi tentang banyaknya dana yang dibutuhkan perusahaan untuk aktiva tetap serta bagaimana pendistribusian dana keberbagai macam aktiva tersebut merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh investor dengan kata lain perusahaan dalam membuat suatu keputusan untuk berinvestasi dan pengalokasiannya secara efisien agar dapat pengembalian yang diharapkan oleh perusahaannya. Oleh karena itu, penggunaan dana harus dilakukan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan keuntungan dan rentabilitas yang maksimal.

Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, dimana investasi aktiva tetapnya berupa penambahan gedung baru. Investasi aktiva tetapnya mempunyai biaya yang lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang lainnya. Pada tahun 2005 aktiva tetap mengalami kenaikan lebih dari 1.000 Milyar.

Berikut ini adalah tabel perkembangan Aktiva Tetap PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, periode 2005-2007 :

Tabel 3
Perkembangan Aktiva Tetap Tahun 2005-2007
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Aktiva Tetap	2005	%	2006	%	2007	%	Perubahan 06-05	Perubahan 07-06
Tanah dan pengembangan tanah	224.518	1.95%	225.592	1.93%	225.291	1.88%	0.48%	(0.13%)
Pengembangan gedung yang disewa	3.104	0.03%	3.104	0.03%	3.111	0.03%	-	0.23%
Tambang	75.196	0.65%	75.196	0.65%	98.371	0.82%	-	30.82%
Bangunan dan prasarana	2.879.587	25%	2.884.173	24.67%	2.912.895	24.30%	0.16%	0.10%
Mesin dan Peralatan	7.598.973	66%	7.724.448	66.07%	7.951.542	66.32	1.65%	2.94%
Alat pengangkutan	445.546	3.87%	449.912	3.85%	430.976	3.60%	0.98%	(4,20%)
Perabotan dan peralatan kantor	218.579	1.90%	237.761	2.03%	261.373	2.18%	8.78%	9.93%
Perkakas dan peralatan lainnya	64.138	0.60%	90.212	0.77%	105.664	0.87%	40.65%	17.13%
Jumlah Aktiva Tetap	11.509.643	100%	11.690.400	100%	11.989.227	100%	1.57%	2.56%

Sumber : Laporan Aktiva Tetap PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, memiliki kapasitas tanah (gudang untuk penyimpanan bahan) yang tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan konsumen. Dikarenakan gudang tempat penyimpanan bahan yang dimilikinya itu sudah tidak cukup. Dilihat dari data diatas, PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk telah melakukan investasinya pada tanah dan bangunan, tetapi hal itu tidak dapat meningkatkan laba bersihnya secara signifikan, agar dapat meningkatkan laba bersihnya PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk perlu meningkatkan investasinya pada tanah dan bangunan sebagai tempat penyimpanan bahan.

Pada umumnya perusahaan melakukan investasi yang besar jumlahnya pada berbagai aktiva tetap. Dalam perusahaan-perusahaan yang padat modal, aktiva tetap kadang-kadang mencapai 75% dari total aktiva yang dimilikinya. Hal ini disebabkan karena aktiva yang tergolong sebagai tanah dan bangunan, mesin dan peralatan, umumnya mahal harganya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menyusun makalah skripsi dengan judul “PENGARUH INVESTASI AKTIVA TETAP TERHADAP PENDAPATAN YANG DIHARAPKAN PADA PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk”.

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

Adapun perumusan dalam pembuatan makalah seminar ini adalah sebagai berikut:

1. Permintaan/penjualan meningkat, tetapi tempat penyimpanan bahan terbatas PT. Indocement Tunggol Prakarsa Tbk, periode 2005-2007.
2. Pendapatan yang terus meningkat setiap tahun, tetapi laba bersih yang dimiliki PT. Indocement Tunggol Prakarsa Tbk, periode 2005-2007 berfluktuasi.
3. Adanya rencana perluasan usaha pada PT. Indocement Tunggol Prakarsa Tbk,

Berdasarkan perumusan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dengan tempat penyimpanan bahan yang terbatas, sedangkan permintaan terus meningkat di PT. Indocement Tunggol Prakarsa Tbk, periode 2005-2007
2. Bagaimana pendapatan yang selalu meningkat tetapi laba bersih berfluktuasi pada PT. Indocement Tunggol Prakarsa Tbk, periode 2005-2007.

3. Bagaimana pengaruh investasi aktiva tetap terhadap peningkatan pendapatan yang diharapkan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, periode 2005-2007.

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk menganalisis keterkaitan antara pengaruh aktiva tetap dengan peningkatan pendapatan dan menginformasikan hasil akhir dari penelitian serta dapat memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

Selain maksud tersebut diatas penelitian ini juga di maksudkan untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah di terima oleh penulis selama perkuliahan agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih nyata.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemecahan dan membahas permasalahan-permasalahan yang telah di identifikasikan, yaitu :

1. Untuk mengobservasi biaya penyimpanan bahan serta transportasi di PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, periode 2005-2007
2. Untuk mengidentifikasi laporan rugi/laba pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, periode 2005-2007
3. Untuk menganalisis pengaruh investasi aktiva tetap terhadap peningkatan pendapatan yang diharapkan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan pengetahuan ilmu yang diterima dibangku kuliah dengan cara praktek nyata dan dapat memahami permasalahan khususnya mengenai “Pengaruh Investasi Aktiva Tetap untuk meningkatkan pendapatan”.

2. Kegunaan praktis

Diharapkan penelitain ini dapat menghasilkan masukan atau referensi bagi perusahaan yang bersangkutan terutama bagi perusahaan untuk dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah-masalah yang terjadi di perusahaan tersebut pada umumnya dan bagian keuangan pada khususnya, terutama mengenai Investasi.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, investasi diberi arti ‘penanaman uang atau modal di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan: negara berkembang kurang memperhatikan investasinya di sektor pertanian’.

Jika investasi diambil dari investment dalam bahasa Inggris, definisinya di dalam KBBI itu sudahlah tepat sebab menurut The New Oxford Dictionary of English (1998), investment berarti ‘the action or process of investing money for profit or material result’, tindakan atau

proses menginvestasikan uang demi keuntungan atau hasil material.
File:/E:/new%20 folder/3680821.htm

Pada dasarnya investasi adalah penanaman sejumlah dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan tujuan meningkatkan pendapatan. Dengan kata lain investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Investasi juga dapat diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. (Kamaruddin Ahmad 2003, 4)

Banyak bisnis yang dapat dilakukan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, tentu semuanya bertujuan untuk mendapatkan nilai tambah atau keuntungan di kemudian hari. Orang membeli sebidang tanah dengan harapan nantinya harga tanah tersebut menjadi lebih mahal. Orang menyimpan uangnya di bank dengan harapan mendapatkan bunga dari simpanannya itu.

Secara umum, semua tindakan di atas dapat dikategorikan sebagai tindakan **investasi**. Definisi yang lebih lengkap diberikan oleh *Reilly dan Brown*, yang mengatakan bahwa **investasi** adalah komitmen mengikat aset saat ini untuk beberapa periode waktu ke masa depan guna mendapatkan penghasilan yang mampu mengkompensasi pengorbanan investor berupa:

(1) keterikatan aset pada waktu tertentu,

(2) tingkat inflasi, dan

(3) ketidaktentuan penghasilan pada masa men datang

www.vibiznews.com

Investasi adalah permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produk/pendapatan di masa yang akan datang. Dalam investasi tercakup dua tujuan utama yaitu untuk mengganti bagian dari penyediaan modal yang rusak (depresiasi) dan tambahan penyesuaian modal yang ada (investasi netto). Dalam perhitungan pendapatan nasional dan statistik, pengertian investasi adalah seluruh nilai pembelian para pengusaha atas barang-barang modal seluruh nilai pembelian para pengusaha atas barang-barang modal dan pembelanjaan untuk mendirikan industri pertambahan nilai stok perusahaan yang berupa bahan mentah, barang belum diproses dan barang jadi.

Dalam hal ini kegiatan investasi dapat dibedakan atas yang otonom dan investasi yang terdorong. Investasi otonom adalah investasi yang bebas dilakukan tanpa pengaruh atau terdorong oleh faktor lainnya. Umumnya jenis invstasi ini dilakukan oleh pemerintah dengan maksud landasan pertumbuhan ekonomi berikutnya. Misalnya pembuatan jalan-jalan baru, jembatan-jembatan baru atau infrastruktur lainnya. Sedangkan investasi terdorong adalah investasi yang dilakukan sebagai akibat kenaikan permintaan atau dorongan pemerintah. Dengan demikian antara investasi otonom dan investasi terdorong saling mendorong satu sama lain. Dengan investasi otonom

dapat diharapkan menaikkan permintaan yang pada gilirannya akan mendorong investasi terdorong.

File:/E:/new%20 folder/open.php.htm

Penanaman dana dalam bentuk investasi sangat penting dan dapat menguntungkan dalam perusahaan, contohnya mesin produksi. Karena sebagian besar produksi menggunakan mesin, akibatnya akan terjadi penjualan yang akan mempengaruhi tingkat pendapatan.

Perusahaan mengadakan investasi dalam aktiva tetap dengan harapan bahwa perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah di investasikan dalam aktiva tersebut. Dan dana yang ditanam didalamnya akan diterima kembali dalam waktu beberapa tahun secara berangsur-angsur.

Kegiatan investasi mengacu pada pembelian aktiva tetap dan investasi lain usaha selama periode berjalan. Kegiatan ini menggambarkan kas yang benar-benar di terima atau di keluarkan.

Kategori investasi merupakan salah satu bagian dari beberapa kelompok yang di sajikan pada kelompok aktiva tetap apabila bersifat jangka panjang atau berupa kepemilikan sebagian saham anak perusahaan

Untuk mengantisipasi kemungkinan terjadi resiko kegagalan dalam investasi, maka perlu dilakukan analisa kelayakan. Analisa kelayakan dapat memberikan penilaian-penilaian terhadap investasi, sehingga dapat diketahui layak tidaknya investasi itu dilakukan. Untuk menilai kelayakan dari investasi aktiva tetap, khususnya investasi

pengadaan mesin maka digunakan konsep *capital budgeting* yang merupakan alat informasi untuk pengambil keputusan dalam investasi aktiva tetap.

Capital Budgeting memiliki arti yang sangat penting bagi perusahaan karena, investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan diwaktu yang akan datang. Kesalahan dalam melakukan "forecasting" akan dapat mengakibatkan adanya "over" atau "under investment" dalam aktiva tetap. Apabila investasi dalam aktiva tetap terlalu besar melebihi apa yang diperlukan akan memberikan beban tetap yang besar bagi perusahaan. Sebaliknya jika jumlah investasi dalam aktiva tetap terlalu kecil, akan dapat mengakibatkan perusahaan bekerja dengan harga pokok yang tinggi sehingga mengurangi daya bersaingnya atau kemungkinan lain ialah kehilangan sebagian dari pasar bagi produknya.

Teknik-teknik penganggaran modal (*capital budgeting*) yang biasa digunakan adalah Metode *Payback Period (PP)*, metode ini mengukur jumlah waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengukur kecepatan kembalinya dana yang diinvestasikan. Metode *Net Present Value (NPV)*, metode ini menunjukkan nilai sesungguhnya (nilai sekarang) dari selisih antara modal dan keuntungan yang diterima pada masa yang akan datang, kriterianya adalah jika NPV nya negative maka proyek investasi tersebut tidak layak untuk dijalankan. Metode selanjutnya adalah Metode *Internal Rate of Return (IRR)*, metode ini digunakan untuk mencari discount rate yang menyamakan present

usaha yang diharapkan dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha tersebut. Selain itu adalah Proyeksi Arus Kas dan Proyeksi Neraca, pada proyeksi Arus Kas perusahaan dapat mengetahui perkiraan arus kas masuk dan arus kas keluar saat menjalankan investasi, sedangkan pada proyeksi Neraca menggambarkan mengenai perkiraan posisi keuangan perusahaan dari hasil investasi tersebut.

Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return yang diharapkan dan tingkat risiko.

1. Return

Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Return yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan resiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi.

2. Risiko

Sudah sewajarnya jika investor mengharapakan return setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya, tetapi ada hal penting yang harus selalu ditanggung dari investasi tersebut pada umumnya, semakin besar resiko, maka semakin besar pula tingkat return yang diharapkan.

Seseorang dalam melakukan investasi cenderung untuk menghindar dari kemungkinan menanggung risiko, tetapi tidak ada seorang pun yang terbebas dari risiko.

Ada beberapa alasan mengapa orang melakukan investasi

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang.
2. Mengurangi tekanan inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak.

(Mamduh M Hanafi, Abdul Halim, 2005, 41)

Penambahan investasi yang besar pada aktiva tetap akan berakibat penambahan biaya yang besar, namun penambahan yang sedikit dengan investasi aktiva tetap yang besar di barengi penambahan biaya yang besar mengakibatkan kecilnya laba yang diperoleh perusahaan yang berpengaruh pada tingkat pengembalian investasi perusahaan (*Return on Investment*).

www.google.investas.dalam.aktiva.tetap.com

Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aktiva suatu perusahaan atau pengurangan kewajiban yang berasal dari aktivitas utama atau inti. Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas penjualan barang/ penyerahan jasa yang dilakukan. (Fuad Said B, 1999, 190)

Setiap fakta dari prinsip pendapatan menimbulkan masalah yang menarik dan kontroversial dalam teori akutansi. Perubahan aktiva akibat pertumbuhan menimbulkan pendapatan. Semakin besar

pendapatan yang diterima, makin besar pula biaya pokok pendapatan yang di keluarkan.

Ada 4 kejadian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan saat diakuinya pendapatan, yaitu :

1. Pada saat dilakukan penjualan
2. Pada saat pembayaran telah diterima
3. Pada saat bagian tahap produksi diselesaikan
4. Pada saat selesainya produksi

(Fuad Said B, 1999, 191)

Setiap perusahaan ingin melakukan usaha agar dapat meningkatkan pendapatan, sehingga perusahaan melakukan investasi aktiva tetap seperti perluasan usaha untuk tempat penyimpanan bahan.

Dana yang ditempatkan pada aktiva tetap unit distribusi sebagai dana yang diinvestasikan oleh perusahaan dengan harapan dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang maksimal sesuai dengan target yang direncanakan dalam suatu tahun tertentu yang nantinya dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dalam hubungannya dengan tingkat kembalian investasi, maka sebagai perusahaan yang besar pendapatan akan keuntungan harus bisa diperhitungkan karena adanya suatu pengukuran atas keberhasilan akan kemampuan perusahaan untuk membuat aktiva tetap yang produktif dan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan pengukuran kinerja pusat investasi dengan tingkat kembalian investasi. *Return On Investment* merupakan suatu alat dalam mengukur tingkat

kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik modal. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menganalisis tingkat investasi yang ditanamkan pada aktiva tetap perusahaan tersebut dengan laba yang dihasilkan akan mempengaruhi target dalam tingkat kembalian investasi yang diharapkan dari satu tahun tersebut.

Dalam melakukan suatu analisis investasi, maka perusahaan harus menganalisis kondisi perusahaan dan Analisis Investasi. Laporan keuangan akan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu tertentu maupun operasinya selama suatu periode dimasa lalu. Akan tetapi, nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan keuntungan dan dividen dimasa depan.

Rasio-rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi suatu laporan keuangan. Adapun analisis kondisi perusahaan tersebut meliputi :

A. Analisis Ratio Keuangan :

1. Ratio Likuiditas

Ratio yang dapat digunakan untuk mengukur jumlah uang yang tersedia untuk membayar biaya-biaya jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun macam-macam ratio likuiditas dapat dijelaskan dibawah ini :

- a) *Curent Ratio*
- b) *Acid Test Ratio*
- c) *Cash Ratio*
- d) *Working Capital To Equity*

2. Ratio Solvabilitas

Yaitu rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang diberikan atau dipinjamkan oleh kreditur atau rasio yang mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

- *Debt Ratio*
- *Tottal Debt To Equity*
- *Long Term Debt To Equity*
- *Time Interest earned*

3. Ratio Aktivitas

Ratio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya, semua ratio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Ratio-ratio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsure aktiva, yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Adapun macam-macam ratio aktivitas dapat dijelaskan dibawah ini :

- a) *Receivable Turnover*
- b) *Inventory Turnover*
- c) *Working Capital Turnover*
- d) *Average Collection Period*
- e) *Total Asset Turnover*
- f) *Days Inventory*
- g) *Days Payable*

4. Ratio Profitabilitas

Ratio profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Ratio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang manajemen, ratio ini akan memberikan tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Adapun analisa yang dilakukan berupa analisa terhadap ukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan analisa sebagai berikut :

- a) *Gross Profit Margin*
- b) *Operating Income Ratio*
- c) *Net Profit Margin*
- d) *Basic Earning Power*
- e) *Return On Asset (ROA)*

B. Analisis Saham :

- a) *Earning Price Share*
- b) *Price Earning Ratio*
- c) *Deviden Per Share*

- d) *Deviden Yield*
- e) *Deviden Payout Ratio*
- f) *Book Value Per Share*
- g) *Price to Book Value*

C. Ukuran Kinerja :

Ukuran kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan suatu penilaian terhadap hasil kerja yang telah dilakukan dilakukan oleh suatu lembaga terhadap aspek keuangan yang dituangkan pada pelaporan keuangan. Laporan ini akan terlihat pada pelaporan keuangan yang bersangkutan. Kinerja keuangan yang baik dapat terlihat pada ukuran kinerja yang mencerminkan keputusan-keputusan strategis, operasi dan pembiayaan.

Adapun ukuran kinerja menurut J, Fred Weston dan E. Copeland yang dialih bahasakan oleh Jaka Wasana dkk (1995:237), meliputi :

1. Ratio Profitabilitas (Profitability Ratio)

Ratio yang mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Ratio Profitabilitas :

- a) $\text{Laba Operasi Bersih (Net Operating Income) / Penjualan}$
- b) $\text{Laba Operasi Bersih (Net Operating Income) / Total Aktiva}$
- c) $\text{Laba Operasi Bersih (Net Operating Income) / Total Modal}$
- d) $\text{Laba Bersih (Net Income) / Penjualan}$
- e) $\text{Laba Operasi Bersih (Net Operating Income) / Ekuitas atau (Return On Equity)}$
- f) $\text{Perubahan Net Operating Income / Perubahan Total Modal}$

g) Perubahan *Net Income*/Perubahan Ekuitas

2. Ratio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Ratio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.

Ratio Pertumbuhan :

- a) Penjualan (*Sales of Growth*)
Mengukur tingkat perkembangan penjualan.
- b) Laba Operasi Bersih (*Net Operating Income*)
Mengukur tingkat perkembangan laba operasi bersih.
- c) Laba Bersih (*Net Income*)
Mengukur perkembangan income.

3. Ukuran Efisiensi Operasi

Manajemen aktiva dan investasi (asset dan investment management). Ratio yang mengukur efektivitas keputusan-keputusan investasi perusahaan dan pemanfaatan sumber dayanya.

Manajemen aktiva dan investasi :

- a) Harga Pokok Penjualan/Persediaan
- b) Penjualan/Aktiva Tetap
- c) Penjualan/Total Modal
- d) Penjualan/Total Aktiva
- e) Perusahaan Total Modal/Total Modal

Setelah perusahaan melakukan Ukuran kinerja maka

perusahaan melakukan perhitungan *EVA (Economic Value Added)*,

untuk menganalisis perusahaan untuk menilai kinerja keuangan..

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$EVA : EBIT - \text{Pajak} - \text{Biaya Modal}$

EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan melebihi tingkat biaya modal yang diminta pemilik modal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal perusahaan sesuai dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, EVA yang

negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan berkurang karena tingkat pengembalian yang diminta pemilik modal.

Karena nilai perusahaan yang telah *go public* diukur dengan harga pasar sahamnya, maka EVA yang positif akan menunjukkan terjadinya peningkatan harga pasar saham dan EVA negatif menunjukkan penurunan harga saham.

Setelah perusahaan melakukan penilaian *EVA (Economic Value added)* maka perusahaan melakukan perhitungan *Z-Score Springate*, untuk menganalisis perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Z-Score Springate :

$$Z = 1,03A + 2,07B + 0,66C + 0,4D$$

Ket : $A = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Tottal Assets}}$

$$B = \frac{\text{EBIT}}{\text{Tottal Assets}}$$

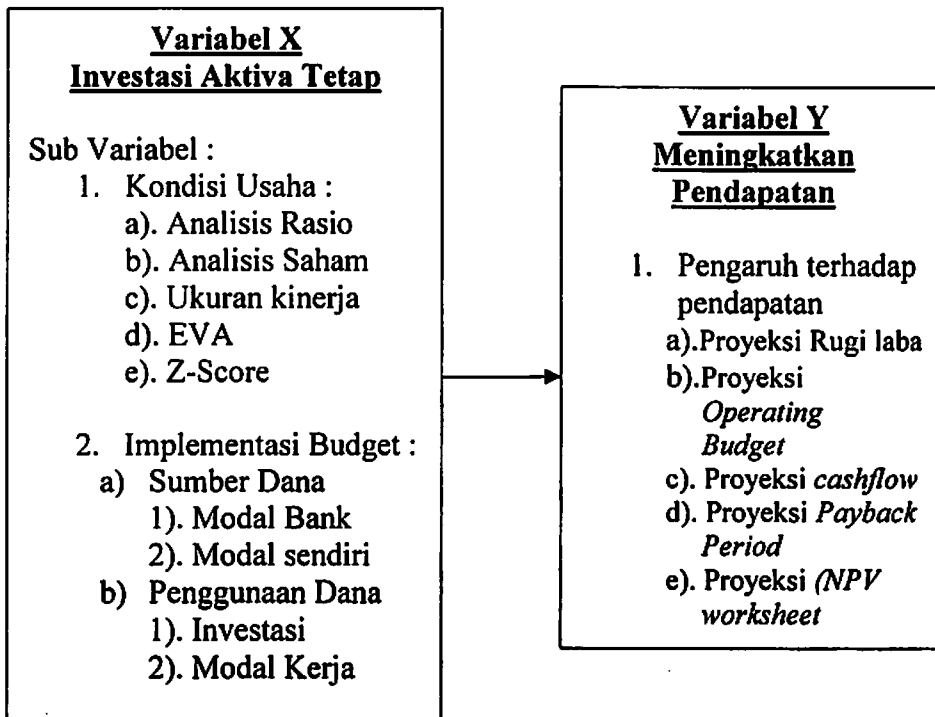
$$C = \frac{\text{EBT}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$D = \frac{\text{Sales}}{\text{TotalAsset}}$$

Setelah kondisi usaha tersebut layak, maka suatu rencana investasi dapat dilakukan. Untuk mengetahui rencana investasi tersebut layak atau tidak dipertimbangkan yaitu :

- a) Proyeksi Rugi laba
- b) Proyeksi *Operating Budget*
- c) Proyeksi *Cashflow*
- d) Proyeksi Neraca
- e) Proyeksi *NPV Worksheet*

1.5.2 Paradigma Penelitian



Gambar 1
Paradigma Penelitian

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian. Maka berdasarkan uraian diatas penulis akan mencoba untuk mengemukakan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut :

- 1) Tempat penyimpanan bahan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, periode 2005-2007 sangat terbatas.
- 2) Pendapatan yang dimiliki PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, meningkat setiap tahunnya tetapi laba bersih berfluktuasi.
- 3) Terdapat pengaruh antara investasi aktiva tetap terhadap pendapatan yang diharapkan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2005-2007.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan pada dasarnya membicarakan bagaimana mengolah keuangan yang dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan maupun pemerintah. Manajemen merupakan bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan karena ada berbagai sebutan bagi manajemen yang ada dalam suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa tiap-tiap bagian memerlukan pengelolaan yang serius serta spesifikasi yang tinggi. Disebut manajemen keuangan karena manajemen ini digunakan untuk mengelola fungsi-fungsi keuangan. Fungsi keuangan mempunyai kegiatan yang harus dijalankan seperti juga fungsi-fungsi lain agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Adapun pengertian manajemen keuangan menurut Sutrisno (2005, 3) adalah sebagai berikut :

”Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.”

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001, 4) menyatakan bahwa manajemen keuangan sebagai berikut :

” Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.”

Menurut Van Horne dan John M. Wachowiz, Jr., (1998,2) pengertian manajemen keuangan adalah:

”Financial management is concerned with the acquisition, financing and management of assets with some over all goal mind.”

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan atau aktifitas pengelolaan keuangan, mulai dari cara memperoleh sumber dana hingga pengelolaan terhadap penggunaan dana dalam berbagai bentuk investasi guna mencapai tujuan perusahaan yang maksimal.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efektif dan efisien mempunyai kontribusi penting yang sama terhadap tercapainya tujuan usaha perusahaan. Namun dalam setiap organisasi fungsi dan tanggung jawab manajer keuangan berbeda-beda.

Menurut James C. Van Horne dan Jhon M. Wachowiz, Jr. yang dialih bahasakan oleh Heru Sutojo (1997,2) fungsi manajemen keuangan ada tiga yaitu :

- 1) Keputusan Investasi

Merupakan keputusan terpenting yang dibuat dalam perusahaan. Langkah awal adalah menentukan jumlah keseluruhan aktiva yang dibutuhkan oleh perusahaan.

- 2) Keputusan Pendanaan
Merupakan keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi perusahaan, apakah perusahaan akan menggunakan sumber ekstern yang berasal dari utang atau emisi obligasi, atau dengan cara emisi saham baru merupakan aspek utama pemilihan alternatif pendanaan.
- 3) Keputusan Manajemen Aktiva
Merupakan keputusan mengenai aktiva yang telah diperoleh dan pendanaan yang tepat telah tersedia, aktiva-aktiva yang ada tetap memerlukan pengelolaan yang efisien. Tanggung jawab ini menuntut manajer keuangan untuk lebih memperhatikan manajemen aktiva lancar daripada aktiva tetap.

Sedangkan fungsi manajemen keuangan menurut Bambang Riyanto (2001,6) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi menggunakan atau mengalokasikan dana (*use/allocation of fund*) yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif investasi atau keputusan investasi.
2. Fungsi memperoleh dana (*obtaining of fund*) atau fungsi pendanaan yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif pendanaan atau keputusan pendanaan (*financing decision*).

Berdasarkan uraian kedua sumber tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah sebagai alat dalam perencanaan, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan dalam rangka membuat keputusan baik menyangkut investasi, pembelanjaan atau pembiayaan maupun dalam kebijakan dividen.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran tersebut ditentukan oleh cerminan keputusan. Keputusan investasi, pendanaan, dan

kebijakan deviden yang dilakukan manajemen keuangan yang dilakukan lewat dasar analisis dan tindakan rasional dalam proses pembuatan keputusan.

Menurut Weston and Copeland dengan alih bahasa oleh Jaka Wasana (1997, 253) menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah :

“Untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan perusahaan berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai.”

Sedangkan menurut Suad Husnan dan Enny Pundjiastuti (2004, 7) menjelaskan bahwa :

”Tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.”

Berdasarkan kedua penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yaitu memakmurkan para pemilik saham atau pemilik perusahaan.

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan gambaran umum mengenai sebuah perusahaan yang dijabarkan dalam mata uang (rupiah), yang merupakan hasil dari proses akuntansi yang menunjukkan

posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan selama satu periode yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Harrison dan Hongren (1998,15) pengertian laporan keuangan sebagai berikut :

“Financial Statement is the end product of the accounting process is a set of financial statement that potrays the company in financial statement to a specific or a covers a specific period of business activity, such a year.”

Bringham E. F. dan Houston J. F. (2004, 36)

mengemukakan bahwa:

“The financial statements report what has actually happened to assets, earning and dividends over the past few years, where as the verbal statements attempt to explain why things turned out the way they did.”

Laporan keuangan memerlukan pengolahan yang sangat matang dalam penyajiannya, dan kita juga harus memahami prinsip-prinsip akuntansi guna pemahaman laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Laporan keuangan menunjukkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya.

(Darsono dan Ashari 2005 : 04)

Dengan adanya laporan keuangan bisa mengetahui apa yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan aktivitas.

Laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pemimpin perusahaan atas pengelolaan pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap perusahaan ; pemilik perusahaan (pemegang saham), Pemerintah (instansi pajak), kreditor (bsnk atau lembaga keuangan), maupun pihak berkepentingan lainnya.

(Budi Raharjo. 2007 : 53)

Menurut Munawir (2002, 16, 26 dan 27) mengungkapkan bahwa jenis laporan keuangan itu hanya mempunyai tiga laporan dasar, yaitu :

- 1) Neraca
Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Bagian utama dari neraca adalah aktiva, hutang dan modal.
- 2) Laporan Rugi-Laba
Laporan Rugi-Laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.
- 3) Laporan Laba Yang Ditahan
Laba atau rugi yang timbul secara insidental dapat diklasifikasikan tersendiri dalam laporan-laporan Rugi-Laba atau dicantumkan dalam "Laporan Laba Yang Ditahan" (*Retained Earning Statement*) atau dalam "Laporan Perubahan Modal", tergantung pada konsep yang dianut perusahaan.

Berdasarkan kedua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis laporan keuangan yang pada umumnya meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

2.2.3 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2002, 9-11) keterbatasan laporan keuangan mempunyai empat keterbatasan, yaitu :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang *final*.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standard nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun

sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.

4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

Dalam prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta 1974, 14) secara terperinci menjelaskan tentang sifat dan keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut :

1. Laporan keuangan ialah laporan yang bersifat sejarah, yang tidak lain merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat, maka terdapat keterbatasan dalam kegunaannya, misalnya untuk maksud-maksud investasi, sebabnya adalah bahwa data-data yang disajikan oleh akuntansi semata-mata hanya didasarkan atas "*cost*" (yang bersifat historis) dan bukan atas dasar nilainya.
2. Laporan keuangan itu bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai. Data-data yang disajikan dalam laporan keuangan itu berkaitan satu sama lain secara fundamental, misalnya posisi keuangan dengan perubahan yang tercermin pada perhitungan rugi-laba.
3. Laporan keuangan itu bersifat *konservatif* dalam sikapnya menghadapi ketidak-pastian, peristiwa-peristiwa yang tidak menguntungkan segera diperhitungkan kerugiannya; harta, kekayaan bersih dan pendapatan bersih selalu dihitung dalam nilainya yang paling rendah.
4. Laporan keuangan itu lebih menekankan bagaimana keadaan sebenarnya peristiwa-peristiwa itu dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formilnya.
5. Laporan keuangan itu menggunakan istilah-istilah teknis, dalam hubungan ini sering kedapatan istilah-istilah yang umum dipakai diberikan pengertian khusus, dilain pihak laporan keuangan itu mengikuti kelaziman-kelaziman dan perkembangan dunia usaha.

Jadi, bagi mereka yang tidak biasa atau tidak memahami akuntansi atau pembukuan tentu akan menganggap bahwa laporan

keuangan itu merupakan suatu daftar yang merupakan atau yang berdasarkan fakta-fakta yang memperlihatkan nilai dari perusahaan secara keseluruhan dengan pasti dan tepat sesuai dengan kondisi ekonomi pada saat itu.

Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa keterbatasan laporan keuangan itu lebih menekankan bagaimana keadaan sebenarnya peristiwa-peristiwa itu dilihat dari sudut dari sudut ekonomi. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan yang tidak lain merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat, maka terdapat keterbatasan dalam kegunaannya.

2.3. Analisis Laporan Keuangan

2.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Salah satu tugas penting manajemen atau investor setelah akhir tahun adalah menganalisa laporan keuangan perusahaan. Analisa ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (1997, 190) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah :

”Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan pada intinya adalah mencari hubungan antara satu pos dengan pos lain yang terdapat dalam laporan keuangan dan bahkan bisa dikaitkan dengan fenomena ekonomi yang sedang berlangsung. Analisis laporan keuangan diharapkan akan membantu menambah informasi sehingga pengambilan keputusan sangat tepat dan menguntungkan bagi perusahaan.

2.3.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Zvi Bodied and Robert C. Merton (2000, 64)

mengemukakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah :

- 1) *They provide information to owners and creditors of the firms about the company's current status and past financial performance.*
- 2) *Analysis financial statement provide a convenient way for owners and creditors to get performance targets and to impose restriction on through managers of the firms.*
- 3) *Analysis financial statement provide convenient templates for financial planning.*

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004, 195) bahwa tujuan analisis

laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten.
- 4) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung didalam laporan keuangan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti prediksi dan peningkatan.
- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- 7) Dapat membandingkan situasi perusahaan menurut kriteria tertentu.

- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan.
- 10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pada dasarnya tujuan dari analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio-rasio laporan keuangan.

2.4. Aktiva Tetap

2.4.1. Pengertian Aktiva Tetap

Untuk lebih memahami mengenai investasi dalam aktiva tetap, maka penulis terlebih dahulu memaparkan beberapa definisi aktiva tetap dari beberapa sumber referensi.

Menurut Munawir (2002, 17) menyatakan bahwa :

Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit), syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap selain aktiva itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).

Sedangkan Horngren (1997, 505) berpendapat bahwa:

“Aktiva tetap adalah aktiva yang dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, dan bentuk fisiknya memberikan kegunaan dari aktiva tersebut, contohnya tanah, bangunan, peralatan, batu bara, dan barang-barang tambang lainnya”.

Perusahaan akan menanamkan dana yang dimilikinya pada mesin, gedung, tanah, dan lain-lain. Dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Umur ekonomis aktiva ini

biasanya lebih dari setahun. Menurut Westerfield dan Jaffe (2002, 3), menyatakan bahwa:

“Fixed asset is long lived property owned by firm that is used by a firm in the production of its income”.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa aktiva tetap merupakan harta yang dapat digunakan selama lebih dari satu tahun dalam kegiatan usaha dan tidak dimaksudkan untuk dijual kepada pelanggan, serta dengan adanya aktiva tetap tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

2.4.2 Jenis-jenis Aktiva Tetap

Menurut Mulyadi (2001, 155), aktiva tetap dibagi kedalam empat kategori, antara lain:

1. Tanah adalah bidang tanah yang di atasnya digunakan untuk operasi (seperti gedung-gedung perusahaan).
 2. Perbaikan tanah adalah pembangunan prasarana di atas tanah (seperti jalan-jalan di seputar lokasi perusahaan yang dibangun perusahaan, tempat parkir, pagar, dan saluran air bawah tanah).
 3. Gedung (seperti gedung yang digunakan untuk kantor, toko, pabrik, dan untuk gudang).
 4. Peralatan (seperti peralatan kantor, peralatan pabrik, mesin-mesin, kendaraan, dan meubel).
- Aktiva tetap selain tanah, akan disusut selama jangka waktu/umur kegunaannya.

2.4.3. Karakteristik Aktiva Tetap

Menurut Hendriksen dan Van Breda yang bukunya dialih bahasakan oleh Herman Wibowo (2002, 152) mengemukakan bahwa aktiva tetap memiliki karakteristik khusus, yaitu:

1. Aktiva tersebut merupakan barang fisik yang dimiliki untuk memudahkan produksi barang lain atau memberikan jasa bagi perusahaan atau pelanggannya dalam pelaksanaan operasi yang normal.

2. Aktiva ini semuanya mempunyai umur yang terbatas, dan pada akhir umur itu aktiva harus ditinggalkan atau diganti. Umur ini mungkin merupakan suatu estimasi jumlah tahun yang ditentukan oleh keausan dan kerusakan yang disebabkan oleh elem-elemennya, atau mungkin bersifat variabel, dengan tergantung pada jumlah penggunaan dan pemeliharaan.
3. Nilai aktiva itu ditentukan oleh kemampuan memaksa pihak lain agar tidak dapat memperoleh hak *property legal* atas penggunaan aktiva, dan bukan oleh pelaksanaan kontrak.
4. Semua aktiva ini bersifat nonmoneter, artinya manfaatnya diterima dari penggunaan atau penjualan jasa dan bukan dari konversi aktiva menjadi jumlah uang yang diketahui.
5. Secara umum, manfaat akan diterima sepanjang suatu periode yang lebih panjang dari satu tahun atau siklus operasi perusahaan.

Berdasarkan karakteristik aktiva tetap diatas, maka aktiva tetap memiliki manfaat ekonomi masa depan yang terwujud yaitu potensi aktiva tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak, arus kas dan setara kas kepada perusahaan.

2.4.4. Klasifikasi Aktiva Tetap

Dalam standar akuntansi atau prinsip akuntansi, pada umumnya aktiva diklasifikasikan secara garis besar menjadi aktiva lancar (*current assets*) dan aktiva tidak lancar (*non current assets*).

Menurut Muqodim (2005, 104-105) aktiva lancar terdiri dari beberapa pos sedangkan aktiva tidak lancar masih dapat dikelompokkan lagi dalam beberapa klasifikasi, antara lain :

- 1) Investasi atau penyertaan (*investment*).
- 2) Aktiva tetap (*fixed assets* atau juga sering disebut *plant and equipment*), aktiva tak berwujud (*intangible assets*) dan
- 3) Aktiva lain-lain (*other assets*).

Menurut Sofyan s. Harahap (1999, 22-24) aktiva tetap dapat dikelompokkan dalam:

1. Sudut Substansi
 - a. Aktiva berwujud atau *tangible assets* seperti tanah, gedung, mesin, dan lain-lain.
 - b. Aktiva tidak berwujud atau *intangible assets* seperti hak cipta, hak paten, *Franchise*, dan lain-lain.
2. Sudut Disusutkan atau Tidak
 - a. Aktiva tetap yang dapat disusutkan atau *depreciated plant assets* seperti gedung, mesin, peralatan, dan lain-lain.
 - b. Aktiva tetap yang tidak dapat disusutkan atau *undepreciated plant assets* seperti tanah.
3. Berdasarkan Jenis
Aktiva tetap berdasarkan jenis seperti tanah, bangunan, gedung, mesin, kendaraan, dan inventaris.

2.4.5. Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap

Harga perolehan diukur dengan kas yang dibayarkan pada suatu transaksi secara tunai. Dalam hal aktiva tidak dibayar dengan kas, maka harga perolehan ditetapkan sebesar nilai wajar dari aktiva yang diperoleh atau aktiva yang diserahkan, yang mana yang lebih layak berdasarkan bukti atau data yang tersedia. Apabila harga perolehan telah ditetapkan, maka harga perolehan tersebut akan menjadi dasar untuk akuntansi selama masa pemakaian aktiva yang bersangkutan. Penerapan prinsip harga perolehan untuk tiap golongan utama aktiva tetap akan diuraikan dibawah ini.

A. Tanah:

Harga perolehan tanah meliputi:

- 1) Harga beli tunai tanah,
- 2) Biaya balik nama,
- 3) Komisi perantara,
- 4) Pajak atau pungutan lain yang harus dibayar oleh pembeli.

B. Perbaikan Tanah:

Harga perolehan perbaikan tanah meliputi semua pengeluaran yang dilakukan sampai perbaikan siap untuk digunakan sebagaimana dimaksudkan dengan perbaikan tersebut.

C. Gedung:

Semua pengeluaran yang berhubungan dengan pembelian atau pembangunan sebuah gedung harus dibebankan pada rekening gedung. Apabila gedung dimiliki melalui pembelian, maka harga perolehannya meliputi harga beli, biaya notaris, dan komisi perantara. namun seandainya gedung dibangun sendiri, maka harga perolehannya meliputi semua pengeluaran untuk membuat gedung, termasuk pembuatan saluran listrik dan air.

D. Peralatan:

Harga perolehan peralatan terdiri dari harga beli tunai, biaya pengangkutan, dan biaya asuransi selama dalam pengangkutan yang dibayar oleh pembeli. Termasuk pula di dalamnya pengeluaran untuk perakitan, pemasangan, dan pengujian peralatan yang dibeli. Bea balik nama kendaraan juga harus ditambahkan pada harga perolehan kendaraan, tetapi pajak kendaraan tahunan atau asuransi kecelakaan kendaraan yang harus dibayar pemilik, tidak dibebankan sebagai harga perolehan, melainkan diperlakukan sebagai biaya tahun yang bersangkutan (Al-Haryono jusuf, 2001, 156).

2.5. Investasi

2.5.1. Pengertian Investasi

Menurut Simamora (2000,438) yang mengatakan bahwa:

“Investasi (*investment*) adalah suatu aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk pertumbuhan kekayaannya melalui distribusi hasil investasi (seperti pendapatan bunga, royalti, dividen, pendapatan sewa, dan lain-lain)”.

Dalam mewujudkan tujuan perusahaan keputusan suatu investasi harus bisa dimanfaatkan oleh pihak manajemen perusahaan, karena dengan adanya investasi tersebut akan bisa memberikan keuntungan yang diharapkan

Investasi (*investment*) adalah bidang keuangan yang juga berhubungan dengan keputusan pendanaan perusahaan, tetapi dilihat dari sudut pandang yang lain, bukan dari pihak perusahaan tetapi dari pemberi modal.

(Lukas Setia Atmaja. 2003 : 3)

Dengan adanya investasi akan mengharapkan keuntungan baik pihak perusahaan dan pihak pemberi modal.

Investasi adalah penanaman modal yang biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan harta (aktiva) tetap atau pembelian saham-saham, surat-surat berharga lainnya dengan maksud memperoleh keuntungan.

(B.N. Marbun. 2005: 107)

Dengan adanya investasi tersebut akan memberikan keuntungan yang lebih dari pada sebelum perusahaan melakukan investasi tersebut.

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

(Abdul Halim. 2005: 4)

2.5.3. Risiko Investasi

Seseorang dalam melakukan investasi cenderung untuk menghindari dari kemungkinan menanggung risiko, tetapi tidak ada seorang pun yang terbebas dari risiko.

Menurut Kamarudin Ahmad, (2004, 3-4) timbulnya risiko investasi bersumber dari beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat terjadi bersamaan atau hanya muncul dari salah satu saja. Risiko yang dimaksud antara lain :

- 1) Risiko tingkat bunga, terutama jika terjadi kenaikan.
- 2) Risiko daya beli, disebabkan inflasi.
- 3) Risiko pasar *bear* dan *bull*, tren pasar turun atau naik.
- 4) Risiko manajemen, kesalahan/kekeliruan dalam pengelolaan.
- 5) Risiko kegagalan, keuangan perusahaan ke arah kepailitan.
- 6) Risiko likuiditas, kesulitan pencairan/pelepasan aktiva.
- 7) Risiko penarikan, kemungkinan pembelian kembali aset/surat berharga oleh emiten.
- 8) Risiko konversi, keharusan penukaran atau aktiva.
- 9) Risiko politik, baik internasional maupun nasional.
- 10) Risiko industri, munculnya saingan produk homogen (Kamarudin Ahmad, 2004, 3-4)

Dalam situasi yang tidak pasti, investor tidak dapat mengatakan dengan pasti berapa besar *return* (persentase) keuntungan. Tetapi itu dapat diformulasikan dalam bentuk distribusi probabilitas dari *return*. Secara kuantitatif, risiko-risiko di atas diakumulasikan dan diukur dengan menggunakan probabilitas atau sinonim dari risiko disebut probabilitas tingkat keuntungan. *Return* dari risiko yang telah dikemukakan, yang agak mudah menghitungnya antara lain :

Risiko tingkat bunga, biasanya diukur atas pengaruhnya terhadap nilai sekarang investasi.

$$\text{Rumus nilai sekarang} = P_{t-1} = \frac{P_t + C_t}{1+r}$$

P_{t-1} = Nilai sekarang saham/obligasi.

P_t = Nilai penjualan akhir periode.

C_t = Arus kas masuk (seperti bunga).

r = Tingkat bunga pasar.

Rumus ini memberi gambaran, jika r (tingkat bunga) meningkat, nilai (investasi) sekarang menurun, dan sebaliknya jika terjadi penurunan tingkat bunga, nilai (investasi) sekarang menurun.

Risiko daya beli, rumusnya :

$$r = \frac{1+r}{1+q} - 1$$

r = Tingkat bunga nominal, *return* yang pasti dari investasi tabungan.

r = Bunga riil, *return* yang disesuaikan dengan tingkat inflasi.

q = Tingkat inflasi yang dinyatakan dalam persen.

Analisis risiko dalam statistik menguantifikasi variabilitas *return*, $\text{Var}(r)$, atau menggunakan deviasi standar, σ , atau akar kuadrat dari $\text{Var}(r)$, $\sqrt{\text{Var}(r)}$ Varians dan deviasi standar adalah ekuivalen sebagai ukuran risiko total suatu aset (Kamarudin Ahmad, 2004, 4).

2.5.4. Proses Investasi

Investasi memerlukan jangka waktu yang panjang dan melibatkan dana yang cukup besar, oleh karena itu proses investasi sangat berperan dalam mengambil suatu keputusan.

Proses investasi menunjukkan bagaimana seharusnya seorang investor membuat keputusan investasi pada efek-efek yang dapat dipasarkan dan kapan dilakukan.

(Abdul Halim. 2005: 4)

Dasar proses investasi modern mencakup analisis :

- 1) Mempertimbangkan tarif pajak dan biaya komisi.
- 2) Jenis dan pola risiko maupun keuntungan.
- 3) Prospek ekonomi yang berkaitan dengan investasi.
- 4) Kelompok industri, karena dampak ekonomi akan berbeda pengaruhnya atas masing-masing industri.
- 5) Kinerja perusahaan yang berhubungan dengan produk line, kekuatan pemasaran, keuangan, efisiensi produksi dan kapabilitas manajemen (*management capability*)

(Kamarudin Ahmad, 2004, 5)

Proses investasi menurut Weaver (2007, 322) adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi atas proyeksi arus kas masa depan.
2. Teknik-teknik utama:
 - a) Periode pengembalian
 - b) NPV
 - c) Tingkat pengembalian internal
 - d) Tingkat pengembalian terminal
3. Teknik-teknik tambahan.
 - a) Periode pengambilan diskonto
 - b) Indeks laba
4. Yang melibatkan *Burdle Rate*.
 - a) Biaya modal yang disesuaikan dengan risiko

Untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yang memperoleh keuntungan, maka perusahaan atau investor memerlukan keputusan investasi yang tepat, oleh karena itu proses investasi sangat menentukan hasil keuntungan atau pendapatan di masa yang akan datang. Kesalahan dalam membuat keputusan akan dapat mengakibatkan terjadinya *over* tau *under investment*, yang pada akhirnya akan merugikan perusahaan atau investor.

2.6. Investasi dalam Aktiva Tetap

Dari pembahasan mengenai Investasi riil diatas, dapat kita ketahui bersama bahwa investasi tersebut digambarkan dengan aktiva tetap (*fixed assets*). Aktiva tetap seringkali disebut sebagai "*The Earning Assets*" (aktiva yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan) oleh karena aktiva tetap inilah yang memberikan dasar bagi kemampuan mendapatkan laba perusahaan tanpa adanya mesin dan peralatan-peralatan lain, perusahaan tidak akan dapat memproduksi barang jadi.

Mengingat bahwa aktiva tetap menggambarkan jumlah pengeluaran atau investasi yang terbesar dalam perusahaan-perusahaan industri, maka harus cukup banyak perhatian yang diberikan sehubungan dengan putusan-putusan yang akan diambil, tidak hanya yang berkenaan dengan pembelian suatu aktiva tetap tetapi juga pengeluaran-pengeluaran selanjutnya yang diperlukan oleh aktiva tetap tersebut. Menurut definisinya, aktiva tetap mempunyai masa hidup lebih dari satu tahun, sehingga dengan demikian, penanaman modal dalam aktiva tetap merupakan investasi jangka panjang (Muqodim, 2005, 105).

Investasi merupakan suatu tindakan melepaskan dana saat sekarang, dengan harapan untuk dapat menghasilkan arus dana pada masa yang akan datang yang jumlahnya lebih besar daripada dana yang dilepaskan pada saat awal dana dilepaskan.

Sugiyarso dan Winarni (2005, 65) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Keuangan*, menjelaskan mengenai investasi dalam aktiva tetap dimaksudkan:

”investasi pada aktiva nyata (*Real Assets/Real Investment*), sebagai misal; pendirian pabrik, pendirian hotel, pembelian mesin, dan lain-lain.

Suatu perusahaan sekarang harus memasukkan dana untuk menerima pengembalian dimasa yang akan datang. ”Investasi tidak hanya dibatasi pada saham dan obligasi”. Pendapat ini dikemukakan oleh Garrison dan Noreen (2000, 618). Mereka menambahkan bahwa ”pembelian persediaan atau peralatan juga disebut sebagai investasi”.

2.6.1. Motif Investasi dalam Aktiva Tetap

Perusahaan melakukan pengeluaran-pengeluaran dalam investasi dengan harapan bahwa pengeluaran tersebut akan memberikan manfaat atau hasil (*benefit*) untuk jangka waktu yang lebih dari setahun. Terutama pengeluaran dalam pembelian aktiva tetap.

Adapun motif-motif utama perusahaan dalam melakukan pengeluaran untuk investasi aktiva tetap menurut Syamsudin (2004, 410) adalah:

- a) **Pembelian Aktiva Tetap yang Baru;**
Pengeluaran untuk membeli aktiva tetap yang baru mungkin merupakan motif yang paling umum dijumpai terutama dalam perusahaan yang sedang mengalami masa perkembangan yang pesat. Untuk perusahaan-perusahaan yang sudah mengalami kelambanan dan telah mencapai titik puncak, maka pengeluaran-pengeluaran tersebut dilakukan untuk mengganti aktiva tetap yang lama.
- b) **Pengeluaran untuk Penggantian Aktiva Tetap Lama;**
Penggantian aktiva tetap seringkali ditemui pada perusahaan-perusahaan yang sudah berdiri cukup lama. Pengeluaran-pengeluaran ini tidak selalu disebabkan karena kegagalan total suatu aktiva ataupun karena ketidakmampuan mesin yang ada sekarang untuk beroperasi secara efisien.
- c) **Pengeluaran untuk Perbaikan atau Modernisasi Aktiva;**
Modernisasi yang dilakukan atas aktiva tetap yang dimiliki seringkali merupakan alternatif lain dari penggantian aktiva tetap perusahaan. Modernisasi dapat merupakan perbaikan-perbaikan kecil, reparasi ataupun menambah komponen-komponen tertentu pada aktiva tetap yang sudah ada.

Dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap seperti halnya dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar juga mengalami proses perputaran. Perusahaan mengadakan investasi dalam aktiva tetap adalah dengan harapan dapat memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap tersebut. Perputaran dana yang tertanam pada aktiva tetap akan diterima kembali keseluruhannya oleh

perusahaan dalam waktu beberapa tahun, dan kembalinya secara berangsur-angsur melalui depresiasi.

2.6.2. Tujuan Investasi dalam Aktiva Tetap

Dengan adanya suatu investasi perusahaan mengharapkan keuntungan yang lebih baik dari sebelumnya dan mendapatkan kehidupan yang layak di masa yang akan datang, baik produksi, jasa, transportasi dan lainnya.

Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
- c. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara didunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

(Eduardus Tandelilin, 2001 : 5)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan tujuan berinvestasi untuk memperoleh tingkat kehidupan yang layak bagi investor dan memperkecil tingkat risiko yang tidak diinginkan investor, tetapi tidak ada seorangpun yang terbebas dari suatu risiko.

2.7. Analisis Kondisi Usaha

Untuk mengetahui kondisi usaha perusahaan dalam meningkatkan pendapatannya yaitu dengan mengadakan analisis rasio karena merupakan satu teknik analisis yang dalam banyak hal mampu mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan.

2.7.1. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fred Weston Thomas E. Copeland, (1997, 244-247) analisis rasio terdiri dari:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Macamnya berupa :

a). *Current Ratio*

Perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek (hutang lancar).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \text{ atau}$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b). *Acid Test Ratio*

Perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \text{ atau}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (jangka panjang dan jangka pendek) apabila perusahaan saat itu dilikuidasi.

Jenis dari rasio solvabilitas antara lain.

a). *Debt Ratio (Debt to total Assets Ratio)*

Rasio ini memperlihatkan perbandingan jumlah seluruh hutang perusahaan terhadap kekayaan atau aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \text{ atau}$$

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b). *Times Interest Earned*

Rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (*EBIT*), sejauh mana laba operasi boleh turun

tanpa menyebabkan kegagalan dalam pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

$$TIE = \frac{\text{Earning Before Interest And Taxes (EBIT)}}{\text{Interest Charge}}$$

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan tingkat aktivitas atau efisiensi penggunaan dana yang tertanam pada pos-pos aktiva dalam neraca perusahaan. Semakin tinggi perputarannya, semakin aktif aktiva yang bersangkutan. Jenis dari rasio aktivitas antara lain:

a). *Receivable Turnover* / Perputaran Piutang

Perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama satu tahun dengan jumlah piutang.

$$\text{Perputaran Piu tan g} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piu tan g}}$$

b). *Inventory Turnover* / Perputaran Persediaan

Perbandingan antara jumlah penjualan dengan rata-rata jumlah persediaan selama satu tahun.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}} \text{ atau}$$

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$$

c). *Working Capital Turnover* / Perputaran Modal Kerja

Perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan modal kerja (aktiva lancar) yang bekerja didalamnya.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Working Capital}} \text{ atau}$$

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Modal}}$$

d). *Fixed Assets Turnover* / Perputaran Total Aktiva

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Fixed Assets}} \text{ atau}$$

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

e). *Total Assets Turnover* / Perputaran Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan untuk menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \text{ atau}$$

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4) Rasio Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya selama periode tertentu. Jenis dari rasio ini adalah :

1) Margin laba kotor (*gross profit margin*)

Perbandingan antara laba kotor dengan jumlah penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Goods Sold}}{\text{Sales}}$$

2) Margin laba bersih (*net profit margin*)

Perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih (laba setelah biaya bunga dan pajak) perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \text{ atau}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3) Hasil pengembalian atas total aktiva (*return on assets*)

Perbandingan antara keuntungan sebelum biaya bunga dan pajak dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \text{ atau}$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4) Hasil pengembalian atas ekuitas (*return on networt*)

Perbandingan antara keuntungan bersih perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini memberikan ukuran produktifitas aktiva dalam memberikan return kepada kedua penanam modal.

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Worth}}$$

2.7.2: Analisis Rasio Saham

Menurut Abdul Halim (2005, 128) analisis rasio saham meliputi :

1) *Earning per Share*

Digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan pada setiap lembar saham biasa.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

2) *Price Earning Ratio*

Menunjukkan perbandingan peluang investasi.

$$PER = \frac{\text{Market Price of Common Stock}}{\text{Earning per Share}}$$

3) *Dividen Per Share*

Menunjukkan seluruh pembayaran dividen dalam angka per saham.

$$\text{Dividen Per Share} = \frac{\text{Deviden Tunai yang Dibayarkan}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

4) *Dividen Yield*

Menunjukkan tingkat penghasilan berjalan yang diperoleh dari investasi saham perusahaan.

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Pembayaran Dividen per Saham}}{\text{H arg a Pasar per Saham}}$$

5) *Payout Ratio*

Menunjukkan besarnya laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen

$$\text{Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

6) *Book Value per Share*

Mengukur nilai buku per lembar saham biasa yang menjadi hak dari pemegang saham biasa, bila seluruh kekayaan perusahaan dijual dan seluruh kewajiban dibayar.

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

7) *Price to Book Value*

Menunjukkan apakah harga saham (dipasar) diperdagangkan diatas atau dibawah nilai buku saham tersebut.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{H arg a pasar saham biasa}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

2.7.3. Analisis Kinerja Keuangan

Ukuran kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan suatu penilaian terhadap hasil kerja yang telah dilakukan oleh suatu lembaga terhadap aspek keuangan yang dituangkan pada pelaporan

keuangan. Laporan ini akan terlihat pada pelaporan keuangan yang bersangkutan. Kinerja keuangan yang baik dapat terlihat pada ukuran kinerja yang mencerminkan keputusan-keputusan strategis, operasi dan pembiayaan.

Adapun ukuran kinerja menurut J, Fred Weston dan E. Copeland yang dialih bahasakan oleh Jaka Wasana dkk (1995:237), meliputi :

A. Ratio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Ratio yang mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Ratio Profitabilitas :

- a) Laba Operasi Bersih (*Net Operating Income*)/Penjualan
- b) Laba Operasi Bersih (*Net Operating Income*)/Total Aktiva
- c) Laba Operasi Bersih (*Net Operating Income*)/Total Modal
- d) Laba Bersih (*Net Income*)/ Penjualan
- e) Laba Operasi Bersih (*Net Operating Income*)/Ekuitas atau (*Return On Equity*)
- f) Perubahan *Net Operating Income*/Perubahan Total Modal
- g) Perubahan *Net Income*/Perubahan Ekuitas

B. Ratio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Ratio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.

Ratio Pertumbuhan :

- a) Penjualan (*Sales of Growth*)
Mengukur tingkat perkembangan penjualan.
- b) Laba Operasi Bersih (*Net Operating Income*)
Mengukur tingkat perkembangan laba operasi bersih.
- c) Laba Bersih (*Net Income*)
Mengukur perkembangan income.

C. Ukuran Efisiensi Operasi

Manajemen aktiva dan investasi (*asset dan investment managemet*). Ratio yang mengukur efektivitas keputusan-keputusan investasi perusahaan dan pemanfaatan sumber dayanya.

Manajemen aktiva dan investasi :

- a) Harga Pokok Penjualan/Persediaan
- b) Periode Penagihan Rata-rata
- c) Penjualan/Aktiva Tetap
- d) Penjualan/Total Modal
- e) Penjualan/Total Aktiva
- f) Perusahaan Total Modal/Total Modal

2.7.4. Analisis Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan suatu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dikembangkan oleh Stern dan Co., sebuah perusahaan manajemen keuangan, EVA adalah laba yang tersisa setelah dikurangi dengan biaya modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba tersebut.

Menurut Agnes Sawir (2003, 48) EVA adalah :

”alat yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajerial perusahaan. EVA juga merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan.”

EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan (*expected return*) melebihi tingkat biaya modal (*rate of return*) yang diminta pemilik modal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal perusahaan sesuai dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajer keuangan harus memaksimalkan EVA jika ingin meningkatkan nilai perusahaan.

EVA dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{EVA} = \text{EBIT} (1 - \text{Tarif Pajak}) - (\text{Total Modal})$$

(Biayamodal dalam presentase)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Biaya Bunga}$$

Selain itu juga EVA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

2.7.5. Analisis Z- Score Springate

Analisis Z- Score digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan layak untuk meneruskan usaha atau menutup usahanya (bangkrut). Apabila perusahaan harus meneruskan usahanya, maka nilai Z- Score nya harus diatas rata-rata 1,862 atau sebaliknya jika nilai Z-Score nya dibawah 1,862 maka perusahaan tersebut harus menutup usahanya (bangkrut).

Kebangkrutan menurut Douglas R. Emery dan John D. Finnerty (1997, 875) adalah bagian dari siklus alami (*natural life cycle*) sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan yang buruk, sebelum perusahaan itu benar-benar bangkrut, adalah indikasi yang kuat bagi suatu keadaan yang disebut sebagai *financial distress*.

Rumus Z- Score adalah sebagai berikut :

$$Z = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Dimana : A = Working Capital/ Total Assets

$$B = \text{EBIT} / \text{Total Assets}$$

$$C = \text{EBT} / \text{Current Liabilities}$$

$$D = \text{Sales} / \text{Total assets}$$

2.7.6 Analisis Proyeksi

Analisis proyeksi bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam waktu tertentu di masa yang akan datang. Analisis proyeksi terdiri atas :

1). Proyeksi Laba Rugi

Metode ini mengukur berapa tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari suatu investasi angka yang digunakan adalah laba setelah pajak

2). Proyeksi *Operating Budget*

Metode ini adalah metode menghitung biaya operasional ditambah bunga dan angsuran selama investasi.

3). Proyeksi *Cash Flow*

Metode ini menghitung perputaran kas masuk dan kas keluar apakah menghasilkan *surplus* atau *defisit*.

4). Proyeksi Neraca

Metode ini menghitung suatu perbandingan dari total aktiva, kewajiban, dan modal.

2.7.7. Analisis Sensitivitas

Menurut Husein Umar (2001, 191, 196) analisis sensitivitas adalah berupa pemaksaan kepada manager proyek untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin variabel-variabel yang belum diketahui dan mengungkapkan taksiran-taksiran yang menyesatkan atau yang tidak tepat.

Analisis sensitivitas menurut Dermawan Sjahrial (2008, 72), analisis sensitivitas merupakan suatu variasi atas analisis skenario yang berguna untuk menunjukkan daerah dimana taksiran khususnya paling besar. pemikiran dasar dengan suatu analisis sensitivitas dengan membekukan semua variabel

Kekurangan Analisis Sensitivitas yaitu sangat relatifnya nilai-nilai dari optimistis dan pesimistis itu sendiri. Masalah kedua adalah mengenai variabel-variabel yang mendasarinya bisa jadi saling berhubungan (dalam ilmu statistika sering disebut dengan istilah Multikolonieritas).

Pada saat kita menganalisis perkiraan arus kas dimasa datang, kita dihadapkan dengan ketidakpastian. Akibatnya, hasil perhitungan diatas kertas itu dapat menyimpang jauh dari kenyataannya. ketidakpastian itu dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan suatu proyek bisnis dalam beroperasi untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

2.7.8. Cara Mengatasi Resiko dengan Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas menurut Dermawan Sjahrial (2008, 72), analisis sensitivitas merupakan suatu variasi atas analisis skenario yang berguna untuk menunjukkan daerah dimana taksiran khususnya paling besar. pemikiran dasar dengan suatu analisis sensitivitas dengan membekukan semua variabel-variabel kecuali satu dan kemudian melihat berapa sensitifnya taksiran NPV kita yang merupakan perubahan dalam satu variabel.

berdasarkan pengertian diatas dapat menjelaskan bahwa analisis sensitivitas sangat berguna bagi perusahaan untuk berjaga-jaga terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Jika terjadi perubahan tersebut, maka perusahaan sudah dapat mengantisipasi resiko-resiko yang dapat terjadi.

2.8. Pendapatan

2.8.1. Pengertian Pendapatan

Seperti yang telah kita ketahui perusahaan sangat membutuhkan pendapatan yang merupakan poin utama dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Sejalan dengan itu berdasarkan sifat kepentingnya terdapat dua jenis perusahaan, yaitu perusahaan yang mempunyai tujuan utama memperoleh laba dan perusahaan yang tidak mengharapkan laba.

Pendapatan merupakan jantung perusahaan yang dapat memelihara kelangsungan hidup perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, yaitu dengan melihat besar-kecilnya pendapatan yang dihasilkan setelah dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Pengertian pendapatan sulit dirumuskan karena pada umumnya pendapatan didasarkan dengan prosedur akuntansi tertentu, yang sudah diasumsikan untuk menetapkan kapan pendapatan harus dilaporkan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 44 tahun 2002, Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan pendapatan sebagai berikut:

“Arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode apabila arus masuk tersebut meningkatkan jumlah ekuitas selain peningkatan yang berasal dari kontribusi penanam modal”.

Menurut Soemarso S.R (1999, 30) dalam buku Akuntansi suatu Pengantar mendefinisikan pendapatan sebagai berikut:

“Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban yang timbul dari penyerahan barang jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode”.

Menurut Lawrence J. Gitman (2003, 599),

“Profitability is the relationship between revenues and costs generated by using the firm's assets both current and fixed in productive activities”.

Apabila diterjemahkan:

Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya-biaya yang dihasilkan dengan penggunaan asset perusahaan yang lancar dan tetap dalam aktivitas produktif.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri.

2.8.2. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan pada suatu perusahaan merupakan suatu unsur yang penting dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan. Yang menjadi permasalahannya yaitu kapan pendapatan itu diakui.

Berbagai pendapat dari para ahli mengenai ketepatan waktu pengakuan pendapatan yang dapat kita lihat dalam buku Ikatan Akuntan Indonesia (1999, 18), yang telah dibukukan dalam prinsip akuntansi Indonesia oleh Niswonger adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari transaksi penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, biasanya merupakan tanggal penyerahan produk kepada langganan.
- 2) Pendapatan atas jasa yang diberikan oleh perusahaan jasa diakui pada saat jasa tersebut telah dilakukan.
- 3) Pendapatan yang diakui sejalan dengan berlakunya waktu atau pada saat digunakannya aktiva yang bersangkutan.
- 4) Pendapatan dari penjualan aktiva di luar barang dagang yang diakui pada tanggal penjualan.

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat terjadinya transaksi penjualan produk atau jasa pendapatan dapat diakui walaupun sebenarnya pada prakteknya pengakuan pendapatan tidak semudah yang diperkirakan atau dengan kata lain terdapat penyimpangan-penyimpangan yang membutuhkan penyesuaian, yaitu salah satunya penyimpanagn yang berhubungan dengan penjualan kredit dimana pendapatan baru akan diakui pada saat pembayaran diterima.

Penerapan konsep ini di dalam perusahaan sebenarnya tidak terlalu dijadikan patokan mutlak kapan pendapatan diakui atau dengan kata lain pengakuan pendapatan tidak dapat diseragamkan mengingat begitu banyaknya faktor keadaan dan kondisi perusahaan, seperti jenis perusahaan, ragam produk atau jasa, aktivitas, ruang lingkup dan sebagainya yang perlu dipertimbangkan.

2.8.3. Arti Penting Pendapatan

Pendapatan mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu kegiatan perusahaan di masa yang akan datang, karena pendapatan merupakan suatu keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga dapat kembali dijadikan sebagai suatu modal di masa yang akan datang.

Oleh karena itu pendapatan sangat berperan bagi setiap perusahaan karena merupakan hasil penjualan suatu produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan kepada pelanggan yang menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat bertahan atau *survive* dalam menghadapi persaingan.

2.9. Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Peningkatan Pendapatan.

Menurut Sutrisno (2003, 140), keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan akan bisa ditutup oleh penerimaan-penerimaan dimasa yang akan datang. Penerimaan-penerimaan tersebut berasal dari proyeksi keuntungan yang diperoleh atas investasi yang bersangkutan.

Untuk mengetahui pengaruh penilaian investasi terhadap peningkatan pendapatan, pihak manajemen sebelum melakukan investasi, terlebih dahulu dari sisi keuangan, karena *cash flow* yang digunakan untuk menutupi biaya investasi tersebut akan diterima di masa mendatang. Jika hasil nilai sekarang dari investasi lebih besar maka investasi layak dilakukan, demikian sebaliknya jika nilai investasi sekarang lebih kecil, maka tidak layak dilakukan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Berdasarkan judul dalam skripsi ini, maka yang menjadi objek penelitian adalah mengenai Pengaruh Investasi Aktiva Tetap dan Tingkat Pendapatan yang Diharapkan, dimana yang menjadi variabel bebas atau variabel independen (X) adalah Investasi Aktiva Tetap, sedangkan yang menjadi variabel terikat atau variabel dependen (Y) adalah Tingkat Pendapatan yang Diharapkan. Penelitian ini dilakukan pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, yang mempunyai pabrik di Citeureup beralamat Jln. Mayor Oking Jaya Atmaja Citeureup, Bogor 16810. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, bergerak dalam bidang usaha industri semen dan export semen portland dan semen khusus.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan proses perencanaan dan pelaksanaan suatu penelitian, karena desain penelitian merupakan perencanaan tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat terlaksana secara ekonomis serta serasi dengan jenis dan tujuan penelitian. Adapun elemen-elemen desain penelitian adalah sebagai berikut :

1). Jenis, Metode dan Teknik Penelitian

a) Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif (eksploratif) yaitu salah satu tujuan studi yang memberikan pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat populasi tertentu atau uraian suatu keadaan dalam mencari hal-hal baru yang mungkin terjadi pada suatu fenomena tertentu. Dalam hal ini penulis berharap dengan jenis penelitian yang digunakan ini dapat membantu penulis untuk memahami dan mempermudah dalam membahas subyek dari obyek yang diteliti, yaitu pengaruh Investasi Aktiva Tetap terhadap peningkatan pendapatan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

b) Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah studi kasus, yaitu suatu metode penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta berinteraksi dengan lingkungan. Tujuan studi kasus ini yaitu melakukan observasi langsung secara mendalam mengenai subyek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subyek tertentu yang dimaksud dan untuk memperoleh data-data yang relevan.

c) **Teknik Penelitian**

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik kuantitatif, yaitu suatu teknik penelitian yang digunakan terhadap penelitian bersifat kuantitatif dalam bentuk angka dan biasa diukur secara dihitung.

2) Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. yaitu bagian keuangan.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Penjabaran masing-masing variabel kedalam indikator dan ukuran-ukuran atau skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Operasionalisasi Variabel
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk,
Periode 2005-2007

No.	Variabel/ SubVariabel	Indikator	Skala
1.	Investasi Aktiva Tetap	a) Kondisi Usaha : 1). Analisis Ratio 2). Analisis Saham 3). Ukuran Kinerja 4). EVA 5). Z-Score b) Rencana Investasi 1). Modal Asing 2). Modal Sendiri	Ratio Ratio Ratio Ratio Ratio Ratio Ratio
2.	Peningkatan Pendapatan diharapkan yang	a) Proyeksi Rugi laba b) Proyeksi <i>Operating Budget</i> c) Proyeksi <i>Cashflow</i> d) Proyeksi <i>Payback Period</i> e) Proyeksi <i>NPV Worksheet</i>	Ratio Ratio Ratio Ratio Ratio

3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang penulis lakukan dalam menyusun makalah ini adalah :

1. Studi Kepustakaan

Dalam metode pengumpulan data ini, penulis mempelajari berbagai literatur yang ada kaitannya dengan objek penelitian baik buku-buku wajib maupun buku-buku panunjang lainnya serta bahan mata kuliah yang berkaitan dengan penulisan makalah ini.

2. Pengumpulan data sekunder

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan data sekunder perusahaan yang peneliti dapatkan dari pusat referensi pasar modal Bursa Efek Indonesia.

3.2.4. Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam membahas mengenai Analisis Investasi Aktiva Tetap Terhadap Peningkatan Pendapatan yang Diharapkan adalah metode analisis deskriptif. Adapun alat-alat analisisnya berupa:

A. Analisa Kondisi Perusahaan :

1. Rasio Likuiditas :

a) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b) *Acid Test Ratio/Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Ratio Solvabilitas :

a) *Debt Ratio* = $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$

b) *Total Debt To Equity* = $\frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}}$

c) *Long Term Debt To Equity* = $\frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}}$

$$d) \text{ Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

3. Ratio Aktivitas :

$$a) \text{ Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

$$b) \text{ Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

$$c) \text{ Working Capital Turnover}$$

$$= \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}}$$

$$d) \text{ Average Collection Period} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Sales}} \times 360 \text{ Hari}$$

$$e) \text{ Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

$$f) \text{ Days Inventory} = \frac{360 \times 1 \text{ Hari}}{\text{Inventory Turnover}}$$

$$g) \text{ Days Payable} = \frac{\text{Hutang Usaha}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360 \text{ Hari}$$

4. Ratio Profitabilitas :

$$a) \text{ Gross Profit Margin}$$

$$= \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Netto}}$$

$$b) \text{ Operating Income Ratio} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Netto}}$$

$$c) \text{ Net Profit Margin}$$

$$= \frac{\text{Keuntungan Netto sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

e) Earning Power Total Investment

$$= \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

B. Analisis Saham :

a) Earning Price Share = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$

b) Price Earning Ratio = $\frac{\text{H arg a Saham}}{\text{Laba PerLembar Saham}}$

c) Deviden Per Share = $\frac{\text{Deviden Tunai Yang Dibayarkan}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$

d) Dividend Yield = $\frac{\text{Dividen PerLembar Saham}}{\text{H arg a Saham}}$

e) Deviden Payout Ratio = $\frac{\text{Dividen PerShare}}{\text{Earning Pr iceShare}}$

f) Book Value Per Share = $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Jumlah Saham}}$

g) Price to Book Value = $\frac{\text{H arg a Pasar Saham Biasa}}{\text{Nilai Buku PerSaham}}$

C. Ukuran Kinerja Usaha :

a) Ratio Profitabilitas (Profitability Ratio)

1) $\frac{\text{Laba Operasi Bersih}}{\text{Penjualan}}$

2) $\frac{\text{Laba Operasi Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$

3) $\frac{\text{Laba Operasi Bersih}}{\text{Total Modal}}$

$$4) \frac{\text{Laba Operasi Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

b) Ratio Pertumbuhan (Growth Ratio)

1) Penjualan (Sales of Growth)

Mengukur tingkat perkembangan penjualan

$$= \frac{\text{Penjualan A}}{\text{Penjualan B}} \times 100\%$$

2) Laba Operasi Bersih (Net Operating Income)

Mengukur tingkat perkembangan laba operasi bersih

$$= \frac{\text{NOI Akhir}}{\text{NOI Awal}} \times 100\%$$

3) Laba Bersih (Net Income)

Mengukur Perkembangan Income

$$= \frac{\text{NI Akhir}}{\text{NI Awal}} \times 100\%$$

c) Ukuran Efisiensi Operasi

$$1) \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2) Periode penagihan Rata-rata

$$3) \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$4) \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Modal}}$$

$$5) \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

D. Analisis Economic Added (EVA)

$$EVA = NOPAT - WACC \times \text{Invested Capital}$$

E. Z-Score Springate :

$$Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

$$\text{Ket : } A = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Tottal Assets}}$$

$$B = \frac{\text{EBIT}}{\text{Tottal Assets}}$$

$$C = \frac{\text{EBT}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$D = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Analisis Proyeksi berupa :

- 1) Laporan Laba/Rugi
- 2) Arus Kas
- 3) Operating Budget
- 4) PP
- 5) NPV

1. Metode Payback Periode (PP)

$$PP = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Arus Kas}} \times 1 \text{ Tahun}$$

2. Metode Net Present Value (NPV)

$$NPV = \sum \frac{Cft}{(1+k)^{t-II}}$$

3. Metode Internal Rate Of Return (IRR)

$$IRR = rr + \frac{NPV_{rr}}{TPV_{rr} - TPV_{rt}} \times (rt - rr)$$

4. Metode Profitabilitas

$$PI = \frac{\text{Nilai Sekarang Dari Aliran Kas Bersih}}{\text{Investasi Awal}}$$

5. Metode Average Rate of Return

$$ARR = \frac{\text{Rata-rata EAT}}{\text{Rata-rata Investasi}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Umum dan Perkembangan Perusahaan

PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 227. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2876HT.01.01Th.85 tanggal 17 Mei 1985, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 946, Tambahan No. 57 tanggal 16 Juli 1985. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 39 tanggal 25 Juli 2003 mengenai, antara lain, perubahan batas-batas wewenang anggota direksi Perusahaan. Perubahan ini telah dilaporkan kepada dan dicatat di dalam “*database*” Sistem Administrasi Badan Hukum (SISMINBAKUM) Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. W7-HT.01.04-7590 tanggal 29 Mei 2007.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1985.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain, pabrik semen, bahan-bahan bangunan, kontruksi dan perdagangan. Saat ini Perusahaan dan Anak

Perusahaan bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti), dan beton siap pakai, serta tambang agregat.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav 70-71, Jakarta. Pabriknya berlokasi di Citereup - Jawa Barat, Cirebon - Jawa Barat dan Tarjun - Kalimantan Selatan.

Usaha semen meliputi operasi dari dua belas (12) pabrik Perusahaan yang berlokasi di tiga lokasi berbeda, yaitu sembilan pabrik semen terpadu di Citereup - Bogor, dua pabrik semen terpadu di Palimanan - Cirebon dan satu pabrik semen terpadu di Tarjun - Kalimantan Selatan, dengan jumlah keseluruhan kapasitas produksi sekitar 17,1 juta ton semen per tahun. Usaha pabrikasi beton siap pakai dan tambang agregat meliputi operasi dari tiga anak perusahaan.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) tanggal 2 Oktober 1989 yang diaktakan dalam akta dalam akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM No. 4, para pemegang saham menyetujui, antara lain, penawaran umum kepada publik sebesar 598.881.000 saham. Juga berdasarkan RUPSLB tanggal 18 Maret 1991, yang diaktakan dalam akta notaris No. 53 dari notaris yang sama, para pemegang saham menyetujui penerbitan obligasi konversi oleh Perusahaan dengan jumlah nilai nominal sebesar US\$ 75 juta.

Pada tanggal 20 Juni 1991, dengan persetujuan pemegang saham sebagaimana dijelaskan di atas, Perusahaan menerbitkan dan mencatatkan Obligai Konversi Euro (Obligai Euro) senilai US\$ 75 juta dengan tingkat bunga 6,75% pertahun di Bursa Efek Luxembourg dengan harga perdana 100%, yang akan jatuh tempo pada tahun 2001. Obligasi Euro tersebut dapat dikonversikan ke saham biasa mulai 1 Agustus 1991 sampai dengan 20 Mei 2001 sesuai dengan opsi pemegang obligasi dengan harga konversi perdana sebesar Rp. 14.450 per saham berdasarkan nilai tukar tetap untuk konversi tersebut yaitu sebesar Rp. 1.946 untuk US\$ 1.

Pada tahun 1994, Perusahaan mengeluarkan 8.555.640 saham atas pengkonversian sebagai dari Obligasi Euro dengan nilai pokok sebesar US\$ 35.140.000. Oleh karenanya, Perusahaan memindahkan dan mereklasifikasikan sebagian hutang obligasi sejumlah Rp. 8.555.640.000 ke dalam modal saham dan Rp. 67.320.100.000 ke agio saham. Sisa Obligasi Euro sebesar US\$ 39.860.000 telah dilunasi seluruhnya pada tahun 1994.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 15 Juni 1994, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp. 750 Milyar menjadi Rp. 2 Triliun, dan penerbitan satu saham bonus untuk setiap saham yang dimiliki oleh pemegang saham pada tanggal 23 Agustus 1994, atau dengan jumlah keseluruhan sebanyak 599.790.020 saham bonus.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 26 Juni 1996, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan atas nilai nominal saham Perusahaan dari Rp. 1.000 per saham. Sehubungan dengan hal tersebut, jumlah saham yang diterbitkan dan ditempatkan meningkat dari 1.207.226.660 saham menjadi 2.414.453.320 saham. Keputusan para pemegang saham ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-HT.01.04.A.4465 tanggal 29 Juli 1996.

Pada tanggal 29 Desember 2000, Perusahaan menerbitkan 69.863.127 saham biasa kepada Marubeni Corporation sebagai hasil dari konversi piutang kepada Perusahaan menjadi ekuitas Perusahaan (*“debt-to-equity swap”*).

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 29 Maret 2001, Para pemegang saham menyetujui penawaran hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 1.200 per saham. Jumlah saham yang akan diterbitkan dalam penawaran HMETD adalah sebanyak 1.895.752.069 saham dengan opsi untuk menerima Waran C bagi pemegang saham yang tidak melaksanakan HMETD-nya sesuai dengan syarat dan kondisi seperti yang dijelaskan diatas.

Pada tanggal 1 Mei 2001 (tanggal terakhir pelaksanaan), jumlah saham-saham yang diterbitkan untuk pelaksanaan HMETD adalah sebagai berikut:

- a) 1.196.874.999 saham kepada Kimmeridge Enterprise Pte., Ltd. (Kimmeridge), anak perusahaan dari HeidelbergCement (dahulu Heidelberger Zement AG (HZ)) (HC), pada tanggal 26 April 2001, melalui konversi hutang sebesar US\$ 149.886.295.
- b) 32.073 saham kepada pemegang saham publik.

Jumlah saham yang diterbitkan untuk pelaksanaan Waran C adalah 8.180 saham.

Kemajuan PT, Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, tidak terlepas dari kerja keras para personil yang mendukung yaitu:

Komisaris:

Presiden	: Daniel Hugues Jules Gauthier
Wakil Presiden	: Sudwikatmono
Wakil Presiden	: I Nyoman Tjager
Komisaris Independen	: Sri Prakash
Komisaris	: Lorenz Naeger
Komisaris	: Bernhard Scheifele
Komisaris	: Ali Emir Adiguzel

Direksi:

Presiden	: Daniel Eugene Antoine Lavallo
Wakil Presiden	: Tedy Djuhar
Direktur	: Hans Oivind Hoidalen
Direktur	: Nelson G. D. Borch
Direktur	: Christian Kartawijaya
Direktur	: Kuky Permana Kumalaputra

Direktur : Benny S. Santoso

Direktur : Ernest Gerard Jelito

Jumlah gaji dan kompesasi lainnya yang dibayarkan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp. 24 Milyar dan Rp. 22 Milyar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2003 dan 2002. Pada tanggal 31 Desember 2003-2002, Perusahaan dan Anak Persahaan masing-masing memiliki 7.107 dan 7.414 karyawan tetap.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi menunjukkan gambaran tentang pembagian tugas setiap bagian departemen yang ada didalam suatu organisasi atau perusahaan. Struktur organisasi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, merupakan mekanisme untuk mencapai tujuan dan melalui struktur organisasi ini akan tampak peranan masing-masing bagian dalam mendukung segala aktivitas usaha perusahaan.

1) Dewan Komisaris

Tugas utama Dewan Komisaris adalah mengawasi Direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dewan komisaris terdiri dari : Presiden Komisaris, Komisaris dan Komisaris Independen.

2) Direksi

Tugas dari dewan direksi adalah bertanggung jawab untuk mengelola usaha perseroan sesuai dengan anggaran dasar yaitu

mengevaluasi kinerja operasional dan keuangan perseroan, serta meninjau strategi dan hal-hal penting lainnya.

3) Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Fungsi utamanya adalah membantu peran Dewan Komisaris untuk menjalankan peran pengendalian yang mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a) Memberikan saran kepada Dewan Komisaris atas laporan dan hal-hal yang disampaikan Direksi.
- b) Mengidentifikasi hal-hal yang harus ditindak lanjuti oleh Dewan Komisaris.
- c) Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan dan yang terkait dengan peran Dewan Komisaris dalam hal pengendalian.
- d) Memberikan opini yang independen dan profesional atas aspek-aspek kepatuhan, kontrol, manajemen risiko serta aktifitas audit internal dan eksternal.
- e) Komite Audit juga terlibat dalam pemilihan dan penunjukan akuntan publik dengan mempertimbangkan independensi dan objektivitas dari para auditor.

4) Divisi Internal Audit

Tugas Auditor Internal adalah bertugas sebagai : internal audit bisnis, internal audit operasi dan teknik, dan internal audit keuangan dan sistem pendukung.

5) *Human Resources*

Tugas dan wewenangnya adalah sebagai berikut, bertanggung jawab langsung kepada presiden direktur dan menyusun strategi kebijakan serta mengelola hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan.

6) *Public Relation*

Bertugas sebagai penghubung perseroan dengan masyarakat, terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh perseroan.

7) *Corporate Internal Audit*

Bertanggung jawab untuk membentuk dan menerapkan pengendalian internal yang memadai. Sistem pengendalian internal ini dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada manajemen dan direksi bahwa :

- a) aset-aset material telah dilindungi
- b) risiko-risiko usaha diidentifikasi dan dikelola dengan baik
- c) transaksi yang dilakukan telah sesuai dengan kewenangan manajemen
- d) laporan keuangan yang dipublikasikan akurat dan telah sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

8) *Corporate Secretary*

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara Perseroan dan institusi pasar modal, para pemegang saham, dan masyarakat atau sebagai alat komunikasi baik di dalam maupun di luar perusahaan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk,

Untuk mengetahui pengaruh analisis kinerja keuangan terhadap analisis investasi aktiva tetap terhadap peningkatan pendapatan, yaitu dengan menganalisa mengenai data keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk tahun 2005 sampai dengan tahun 2007.

Penelitian ini membahas mengenai evaluasi keuangan sejak akhir tahun 2005 sampai akhir tahun 2007, hal ini dilakukan untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk dalam melakukan analisis investasi.

Dari beberapa pertimbangan diatas, maka perusahaan perlu melakukan inovasi dan penambahan jumlah produksi (Investasi Tanah & bangunan) guna perluasan usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan menyaingi persaingan yang ada dipasar.

Investasi penambahan mesin yang dilakukan oleh perusahaan perlu dinilai keberadaannya, dalam hal ini penulis akan melakukan penilaian investasi guna mengetahui bahwa kebijakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan mempunyai manfaat yang besar dan memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan waktu yang sesingkat-singkatnya.

4.2.1.1. Penilaian Analisis Ratio Keuangan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk.

Tahap pertama didalam menganalisa penambahan investasi mesin baru adalah dengan melihat kondisi perusahaan itu sendiri dengan menggunakan analisis rasio, sehingga dapat diketahui apakah kondisi perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. cukup baik untuk melakukan investasi. Disini saya selaku penulis memperhitungkan dengan analisis rasio, diantaranya :

I. ANALISIS RASIO KEUANGAN PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2004-2007

1) Analisis Rasio Likuiditas

$$a.) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

Tabel 5
Current Ratio

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Current Assets	2.155.764	1.741.702	2.248.589
Current Liabilities	855.844	812.180	759.612
Current Ratio	251.8%	214.4%	296.1%

Sumber : PT. Indocement Tunggal Prakarsa

Berdasarkan tabel diatas, perusahaan mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2005 sebesar 251,8%, tahun 2006 sebesar 214,4% dan pada tahun 296, 1%. Ini berarti bahwa setiap Rp.1, utang lancar di jamin oleh Rp. 2, aktiva lancar dan dalam kondisi normal rasio sebesar ini sudah cukup baik / mencukupi.

$$b. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

Tabel 6
Quick Ratio

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Current Assets	2.155.764	1.741.702	2.248.589
Inventory	911.291	953.204	996.213
Current Liabilities	855.844	812.180	759.612
Current Ratio	145.4%	148.1%	164.8%

Sumber : PT. Indocement Tunggul Prakarsa

Berdasarkan tabel di atas bahwa *quick ratio* mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2005 sebesar 145,4%, tahun 2006 sebesar 148,1% dan pada tahun 2007 sebesar 164,8%. Ini berarti bahwa perusahaan masih mampu membiayai kewajiban-kewajiban lancarnya sebagian dengan aktiva lancar, sisanya dengan hutang lancar.

$$c. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{cash} + \text{marketable securities}}{\text{current liabilities}}$$

Tabel 7
Cash Ratio

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Cash + Market	498.113	43.524	315.090
Current Liabilities	855.844	812.180	759.612
Cash Ratio	58.2%	5.3%	41.4%

Sumber : PT. Indocement Tunggul Prakarsa

Pada tabel di atas menunjukkan *cash ratio* mengalami fluktuasi, pada tahun 2005 sebesar 58,2%, kemudian pada tahun 2006 menurun drastis sebesar 5,3%. Pada tahun 2007 *cash ratio* mengalami peningkatan sebesar 41,4%.

$$d. \text{ Working Capital to Equity} = \frac{\text{current assets} - \text{current liabilities}}{\text{equity}}$$

Tabel 8
Working Capital To Equity
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Current Assets	2.155.764	1.741.702	2.248.589
Current Liabilities	855.844	812.180	759.612
Equity	5.629.381	6.032.762	6.926.007
Working Capital	23.1%	15.4%	21.4%

Sumber : PT. Indocement Tunggul Prakarsa

Dari perhitungan di atas selama tiga periode *working capital to equity* mengalami fluktuatif, ini memperlihatkan bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan tidak stabil untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

2. Ratio Solvabilitas

$$a. \text{ Debt Ratio (Debt To Tottal Assets Ratio)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 9
Debt Ratio
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Total Debt	4.906.997	3.565.517	3.068.264
Total Assets	10.536.379	9.598.280	10.016.027
Debt Ratio	46.6%	37.1%	30.6%

Sumber : PT. Indocement Tunggul Prakarsa

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. *Debt Ratio* selama TIGA periode yang terus menurun yaitu tahun 2005 sebesar 46,6%, tahun 2006 sebesar 37,1%, tahun 2007 sebesar 30,6%. Ini dikarenakan kegiatan perusahaan sebagian besar dibiayai oleh total aktiva & sebagian lagi dibiayai oleh modal sendiri.

$$b. \text{ Total Debt To Equity} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Tabel 10
Total Debt To Equity
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Total Debt	4.906.997	3.565.517	3.068.264
Equity	5.629.381	6.032.762	6.926.007
Tottal Debt To Equity	87.2%	59.1%	44.3%

Sumber : PT. Indocement Tunggal Prakarsa

Total Debt to Equity perusahaan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaan.

$$c. \text{ Long Term Debt To Equity} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}}$$

Tabel 11
Long Term Debt To Equity
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Hutang Jangka Panjang	395.112	255.923	45.612
Modal Sendiri	5.629.381	6.032.762	6.926.007
Long Term Debt	7,01%	4,24%	0,65%

Sumber : PT. Indocement Tunggal Prakarsa

Long term debt to equity mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh hutang jangka panjang yang terus menurun, akan tetapi tidak berpengaruh karena jumlah equity lebih besar daripada hutang jangka panjang.

$$d. \text{ Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{BebanBunga}}$$

Tabel 12
Long Term Debt To Equity
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
EBIT	1.213.954	1.067.675	1.584.813
Beban Bunga	263.474	301.027	195.648
TIE	4.6X	3.5X	8.1X

Sumber : PT. Indocement Tunggal Prakarsa

Time interest earned ratio berfluktuasi, pada tahun 2005 laba perusahaan mencapai 4,6X, kemudian tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 3.5X, tetapi pada tahun 2007 perusahaan mengalami kenaikan yang cukup besar menjadi 8.1x. Hal ini berarti laba perusahaan dapat menutupi beban bunganya.

3. Rasio Aktivitas

a. *Receivable Turnover*

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Tabel 13
Receivable Turnover

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Penjualan	5.592.353	6.325.329	7.323.643
Rata-rata Piutang	101.605	95.512	73.709,5
Perputaran Piutang	55,04%	66,2%	99,3%

Sumber : PT. Indocement Tunggal Prakarsa

Receivable selama tiga periode mengalami fluktuasi yaitu tahun 2005 sebesar 55,04%, tahun 2006 sebesar 66,2% dan tahun 2007 sebesar 99,3% itu artinya tahun 2007 penagihan piutang sangat baik yaitu sebesar 99,3%.

$$\text{b. } \textit{Inventory Turnover} = \frac{\textit{sales}}{\textit{inventory}}$$

Tabel 14
Inventory Turnover

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Sales	5.592.353	6.325.329	7.323.643
Inventory	911.291	953.204	996.213
Inventory Turnover	6.1X	6.6X	7.3X

Sumber : PT. Indocement Tunggal Prakarsa

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal, semakin besar semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Inventory turnover mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2005 sebesar 6,1x, kemudian pada tahun 2006-2007 mengalami peningkatan sebesar. 6,6x – 7,3x.

$$c. \text{ Working capital Turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{net working capital}}$$

Tabel 15
Working capital Turnover
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Sales	5.592.353	6.325.329	7.323.643
Current Assets	2.155.764	1.741.702	2.248.589
Current Liabilities	855.844	812.180	759.612
Working Capital Turnover	4.3X	6.8X	4.9X

Sumber : PT. Indocement Tunggul Prakarsa

Berdasarkan table di atas pendapatan perusahaan di peroleh dari penjualan sebagian lagi dari modal kerja. Working capital selama tiga periode mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2005 sebesar 4,3x, tahun 2006 sebesar 6,8x, tahun 2007 sebesar 4,9x.

$$d. \text{ Average Collection Periode} = \frac{\text{inventory}}{\text{sales}} \times 360 \text{ hari}$$

Tabel 16
Average Collection Periode
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Inventory	911.291	953.204	996.213
Sales	5.592.353	6.325.329	7.323.643
Average Collection	59 hari	55 hari	49 hari

Sumber : PT. Indocement Tunggul Prakarsa

Average collection periode perusahaan selama tiga periode mengalami fluktuasi, ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu untuk mengelola piutangnya. Semakin lama periode pengembalian piutang maka perusahaan akan mengalami kerugian.

$$e. \text{ Total Assets Turnover} = \frac{\text{Assets}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 17
Total Assets Turnover

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Sales	5.592.353	6.325.329	7.323.613
Total Assets	10.536.379	9.598.280	10.016.027
Tottal Assets Turnover	0.5X	0.6X	0.7X

Sumber : PT. Indocement Tunggal Prakarsa

Total Asset Turnover setiap tahunnya selalu meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan berjalan efektif.

$$f. \text{ Day's Inventory} = \frac{360 \times 1 \text{ Hr}}{\text{inventory turnover}}$$

Tabel 18
Day's Inventory

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Inventory Turnover	6.1x	6.6x	7.3x
Day's inventor	60 hari	55 hari	50 hari

Sumber : PT. Indocement Tunggal Prakarsa

Day's Inventory selama tiga periode mengalami penurunan dini menunjukkan perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan mengganggu jalannya operasi perusahaan.

$$g. \text{ Day's Payable} = \frac{\text{Hutang usaha}}{\text{Harga pokok penjualan}} \times 360 \text{ hari}$$

Tabel 19
Day's Payable

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Hutang Usaha	170.774	139.479	191.867
HPP	3.572.454	4.177.533	4.569.998
Day's Payable	17 hari	12 hari	15 hari

Sumber : PT. Indocement Tunggal Prakarsa

Day's Payable perusahaan mengalami fluktuasi dalam melunasi semua kewajibannya, sehingga perusahaan memerlukan waktu yang cukup lama.

4. Rasio Profitabilitas

a. $\text{Margin Laba Kotor (gross profit margin)} = \frac{\text{sales} - \text{Cost of Goods Sold}}{\text{sales}}$

Tabel 20
Margin Laba Kotor

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Laba kotor	2.019.899	2.147.796	2.753.645
Penjualan	5.592.353	6.325.329	7.323.643
Gross profit margin	36%	34%	37,6%

Sumber : PT. Indocement Tunggal Prakarsa

Gross profit Margin perusahaan cenderung naik-turun dari tahun ke tahun, pada tahun 2005 sebesar 36%, tahun 2006 sebesar 34%, dan tahun 2007 sebesar 37,6%.

b. $\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{lab a usaha}}{\text{penjualan}}$

Tabel 21
Operating Income Ratio

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Laba usaha	1.213.954	1.067.675	1.584.813
Penjualan	5.592.353	6.325.329	7.323.643
Operating income ratio	22 hari	17 hari	22 hari

Sumber : PT. Indocement Tunggal Prakarsa

Operating income ratio mengalami naik turun akan tetapi beban usaha mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya.

$$c. \text{ Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

Tabel 22
Margin Laba Bersih
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Net Income	739.685	592.802	983.688
Sales	5.592.353	6.325.329	7.323.643
Net Profit Margin	13.2%	9.3%	13.4%

Sumber : PT. Indocement Tunggal Prakarsa

Net Profit Margin dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2005 sebesar 13,2%, tahun 2006 sebesar 9,3% dan pada tahun 2007 sebesar 13,4 %. Hal ini disebabkan harga pokok penjualan dari tahun ke tahun meningkat.

$$d. \text{ Basic Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 23
Basic Earning Power
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
EBIT	1.077.811	862.197	1.417.691
Total Assets	10.536.379	9.598.280	10.016.027
Basic Earning Power	10.2%	8.9%	14.15%

Sumber : PT. Indocement Tunggal Prakarsa

Basic earning power mengalami fluktuasi, sehingga laba yang dihasilkan kurang stabil.

$$e. \text{ Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 24
Return On Assets

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Net Income	739.685	592.802	983.688
Total Assets	10.536.379	9.598.280	10.016.027
ROA	7%	6.1%	9.8%

Sumber : PT. Indocement Tunggal Prakarsa

ROA selama tiga periode mengalami fluktuasi mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2005 sebesar 7 %, tahun 2006 sebesar 6,1 % dan pada tahun 2007 sebesar 9,8 %.

Table 25
PT. Indocement Tunggal Prakarsa
Hasil Analisis Rasio
Periode 2004-2007

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Hasil Rasio Likuiditas			
Current Rasio	251.8%	214.4%	296.1%
Working Capital to Equity	23.1%	15.4%	21.4%
Hasil Rasio Solvabilitas			
Total Debt To Equity	87.2%	59.1%	44.3%

Hasil Rasio Aktivitas			
Average Collection Period	59 hari	55 hari	49 hari
Day's Inventory	60 hari	55 hari	50 hari
Day's Payable	17 hari	12 hari	15 hari
Hasil Rasio Profitabilitas			
Net Profit Margin	13,2%	9,3 %	13,4%
ROA	7%	6,1%	9,8%

Sumber : PT. Indocement Tunggal Prakarsa

4.2.1.2. Penilaian Analisis Ratio Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk.

Tahap kedua adalah menganalisis rasio saham untuk melihat apakah rasio saham ini berpengaruh terhadap ukuran kinerja perusahaan. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

II. ANALISIS RASIO SAHAM PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2005-2007

1. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah Saham biasa yang beredar}}$$

Tabel 26
Earning Per Share

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
EAT	739.685	592.802	983.688
Jml Saham biasa yang beredar	3.681	3.681	3.681
EPS	Rp.200.95	Rp. 161.04	Rp. 267.3

Sumber : PT. Indocement Tunggal Prakarsa

Earning per share mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. tahun 2005 sebesar Rp. 200,95 sedangkan pada tahun 2006 menurun sebesar Rp. 161,04 dan pada tahun 2007 meningkat lagi sebesar Rp. 267,3.

2. *Price Earning Ratio*

$$PER = \frac{\text{Market Price of common stock}}{EPS}$$

Tabel 27
Price Earning Ratio
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Harga Saham	500	500	500
EPS	200.95	161.04	267.3
PER	2.48X	3.10X	1.87X

Sumber : PT. Indocement Tunggal Prakarsa

Price Earning Ratio mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, pada tahun 2005 sebesar 2,48X, tahun 2006 meningkat sebesar 3,10X, dan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 1,87X.

1. *Deviden Per Share*

$$\text{Deviden Per Share} = \frac{\text{Deviden tunai yang dibayar}}{\text{jumlah lembar saham}}$$

Tabel 28
Deviden Per Share
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Deviden Tunai	12.577	2.099	11.384
Jumlah Saham	3.681	3.681	3.681
DPS	Rp. 3,41	Rp. 0,57	Rp.3,09

Sumber : PT. Indocement Tunggal Prakarsa

Deviden Per Share mengalami fluktuasi pada tahun 2005 sebesar Rp. 3,41, tahun 2006 menurun sebesar Rp. 0,57 dan pada tahun 2007 meningkat hingga Rp. 3,09.

2. *Deviden Yield*

$$\text{Deviden Yield} = \frac{\text{pernyataan deviden pershare}}{\text{harga saham persaham}}$$

Tabel 29
Deviden Yield

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Pembayaran deviden	Rp. 3,41	Rp. 0,57	Rp. 3,09
Harga saham	500	500	500
Deviden Yield	0,682%	0,114%	0,618%

Sumber : PT. Indocement Tunggul Prakarsa

Deviden Yield mengalami fluakuatif pada tahun 2005 sebesar 0,682%, tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 0,114%, dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan kembali yaitu mencapai sebesar 0,618%

3. *Deviden Payout Ratio*

$$\text{Deviden Payout Ratio} = \frac{\text{deviden pershare}}{\text{EPS}}$$

Tabel 30
Deviden Payout Ratio

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Deviden per saham	Rp. 3,41	Rp. 0,57	Rp. 3,09
EPS	0,682%	0,114%	0,618%
Payout Ratio	500%	500%	500%

Sumber : PT. Indocement Tunggul Prakarsa

Payaot ratio cenderung stabil atau tidak mengalami perubahan dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan karena kenaikan persentase pembayaran dividen per saham yang tidak terlalu jauh.

4. *Book Value Per Share* = $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Jumlah saham}}$

Tabel 31
Book Value Per Share

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Modal Sendiri	5.629.381	6.032.762	6.926.007
Jumlah Saham	3.681	3.681	3.681
Book Value Pershare	1.529,30	1.638,89	1.881,55

Sumber : PT. Indocement Tunggul Prakarsa

Book value per share perusahaan mengalami peningkatan, karena adanya peningkatan modal kerja.

$$5. \text{ Price To Book value} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai Buku Persaham}}$$

Tabel 32
Price To Book value

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Harga Pasar Saham	500	500	500
Nilai Buku Saham	1.529,30	1.638,89	1.881,55
Price To Book value	0,32	0,30	0,26

Sumber : PT. Indocement Tunggul Prakarsa

Price to book value mengalami penurunan, karena nilai buku per saham lebih besar daripada persentase kenaikan harga pasar per saham.

4.2.1.3. Penilaian Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk.

Ukuran kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan suatu penilaian terhadap hasil kerja yang telah dilakukan dilakukan oleh suatu lembaga terhadap aspek keuangan yang dituangkan pada pelaporan keuangan. Laporan ini akan terlihat pada pelaporan keuangan yang bersangkutan. Kinerja keuangan yang baik dapat terlihat pada ukuran kinerja yang mencerminkan keputusan-keputusan strategis, operasi dan pembiayaan. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

**III. ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PT. Indocement Tunggul Prakarsa
Periode 2005-2007**

Tabel 33

(a) Hasil Rasio Profitabilitas

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
<i>Net Operating Income</i>	<u>1.213.954</u>	<u>1.067.675</u>	<u>1.584.813</u>
<i>Sales</i>	5.592.353	2.147.795	2.753.654
	= 21.7%	= 49.7%	= 57.5%
<i>Net Operating Income</i>	<u>1.213.954</u>	<u>1.067.675</u>	<u>1.584.813</u>
<i>Total Assets</i>	10.536.379	9.598.280	10.016.027
	= 11.5%	= 11.2%	= 15.8%
<i>Net Operating Income</i>	<u>1.213.954</u>	<u>1.067.675</u>	<u>1.584.813</u>
<i>Total Capital</i>	498.010	43.386	307.758
	= 243.7%	= 2,460.8%	= 514.9%
<i>Net Income</i>	<u>739.685</u>	<u>592.802</u>	<u>983.688</u>
<i>Equity</i>	5.629.381	6.032.762	16.926.007
	= 13.1%	= 9.8%	= 14.2%

Sumber : PT. Indocement Tungal Prakarsa

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa rasio profitabilitas sebagai berikut :

- 1) Laba Operasi/penjualan, mengalami peningkatan yaitu tahun 2005 sebesar 21.7%, tahun 2006 sebesar 49.7%, dan tahun 2007 sebesar 57.5%.
- 2) Laba operasi/total akiva, mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.
- 3) Laba operasi/total modal, ternyata mengalami fluktuasi. Pada tahun 2005 sebesar 243.7%, tahun 2006 meningkat sebesar 2,460.8% dan pada tahun 2007 menurun hingga 514.9

Tabel 34
(b) Rasio Pertumbuhan

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2004	2005	2006	2007
Sales	100%	121,7%	149,7%	157,5%
NOI	100%	111,5%	111.12%	115,86%
Net Income	100%	343,7%	2.560,8%	614,9%

Sumber : PT. Indocement Tungal Prakarsa

Berdasarkan tabel diatas, maka kita dapat melihat rasio pertumbuhan dengan tahun dasar 2004 adalah sebagai berikut:

a) Sales

Penjualan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yaitu tahun 2005 sebesar 121,7%, tahun 2006 sebesar 149.7%, tahun 2007 sebesar 157,5%

b) Net operating income

NOI mengalami peningkatan, yaitu tahun 2005 sebesar 111,5%, tahun 2006 sebesar 111.12%, dan tahun 2007 sebesar 115,86%.

c) Net income

Mengalami fluktuatif yaitu tahun 2005 sebesar 343,7%, tahun 2006 meningkat sebesar 2.560,8% dan pada tahun 2007 menurun sebesar 614,9%.

Tabel 35
(c) Rasio Pertumbuhan
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
$\frac{COGS}{Inventory}$	$\frac{3.572.454}{911.291}$ = 392.0%	$\frac{4.177.533}{953.204}$ = 438.2%	$\frac{4.569.998}{996.213}$ = 458.7%
$\frac{Sales}{Total Capital}$	$\frac{5.592.353}{498.010}$ = 1.122,9%	$\frac{6.325.329}{43.386}$ = 14.579,2%	$\frac{7.323.643}{307.758}$ = 2.379,7%
$\frac{Sales}{Aktiva Tetap}$	$\frac{5.592.353}{7.811.938}$ = 71.5%	$\frac{6.325.329}{7.679.069}$ = 82.3%%	$\frac{7.323.643}{7.577.508}$ = 96.6%
$\frac{Sales}{Aktiva Tetap}$	$\frac{5.592.353}{10.536.379}$ = 53.0%	$\frac{6.325.329}{9.598.280}$ = 85.9%	$\frac{7.323.643}{10.016.027}$ = 73.1%

Sumber : PT. Indocement Tunggal Prakarsa

Berdasarkan tabel diatas maka kita bisa melihat hasil rasio pertumbuhan, sebagai berikut:

- COGS/Inventory, mengalami fluktuasi dikarenakan harga pokok penjualan nilainya lebih besar daripada persediaan.
- Sales/Total capital, mengalami fluktuasi yaitu tahun 2005 sebesar 1.122,9%, tahun 2006 meningkat sebesar 14.579,2% dan pada tahun 2007 mengalami penurunan kembali sebesar 2.379,7%.

- c) Sales/Aktiva tetap, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini disebabkan penjualan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.
- d) Sales/Total aktiva, mengalami fluktuatif yaitu tahun 2005 sebesar 53%, tahun 2006 meningkat pula sebesar 85,9% tetapi pada tahun 2007 menurun sebesar 73,1%.

4.2.1.4. Penilaian EVA (Economic Value Added) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk.

EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan melebihi tingkat biaya modal yang diminta pemilik modal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal perusahaan sesuai dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan berkurang karena tingkat pengembalian yang diminta pemilik modal.

Karena nilai perusahaan yang telah *go public* diukur dengan harga pasar sahamnya, maka EVA yang positif akan menunjukkan terjadinya peningkatan harga pasar saham dan EVA negatif menunjukkan penurunan harga saham.

Berikut adalah langkah-langkah dalam perhitungan EVA pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Laba Operasi Setelah Pajak (NOPAT)

Tabel 35
Perhitungan NOPAT
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Laba Operasi	1.213.954	1.067.675	1.584.813
Pajak Penghasilan	323.343	258.659	425.307
NOPAT	890.611	809.016	1.159.506

Sumber : PT. Indocement Tunggul Prakarsa

Tabel 36
Perhitungan Pajak Penghasilan
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
EBT	1.077.811	862.197	1.417.691
Tarif PPH	30%	30%	30%
Pajak Penghasilan	323.343	258.659	425.307

Sumber : PT. Indocement Tunggul Prakarsa

2. Mengestimasi Jumlah Modal Terpakai

Tabel 37
Perhitungan Estimasi Jumlah Modal Yang Terpakai
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Jumlah hutang	4.906.997	3.565.518	3.068.564
Jumlah Equitas	5.629.831	6.032.762	6.926.007
Modal Terpakai	10.536.828	9.598.280	9.994.571

Sumber : PT. Indocement Tunggul Prakarsa

3. Menghitung Weighted Average Cost of Capital

$$WACC = Wd \times Kd^* + WS \times KS$$

Tabel 38
Perhitungan Estimasi Jumlah Modal Yang Terpakai
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Struktur Modal:			
Ekuitas	0,35	0,47	0,45
Hutang	0,66	0,52	0,54
Biaya Modal:			
Ekuitas	0,136	0,022	0,123
Hutang	0,051	0,100	0,088
Rata-Rata Tertimbang:			
Ekuitas	0,047	0,103	0,055
Hutang	0,033	0,052	0,047
WACC	0,08	0,155	0,102

Sumber : PT. Indocement Tunggul Prakarsa

4. Menghitung biaya modal.

Tabel 39
Perhitungan Biaya Modal
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Modal terpakai	10.536.828	9.598.280	9.994.571
WACC	0,08	0,155	0,047
Biaya Modal	842.946,24	1.487.733,4	1.019.449,24

Sumber : PT. Indocement Tunggul Prakarsa

5. Menghitung EVA

Tabel 40
Perhitungan EVA
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
NOPAT	890.611	809.016	1.159.506
Biaya Modal	842.946,24	1.487.733,4	1.019.449,24
EVA	47.664,76	(678.717,4)	140.056,76

Sumber : PT. Indocement Tunggul Prakarsa

Berdasarkan perhitungan EVA diatas dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 hasil yang diperoleh PT.Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk, pada tahun 2005

sebesar Rp 47.664,76, EVA 2006 sebesar (Rp.678.717,4), dan pada tahun 2007 sebesar Rp 140.056,76. Artinya, investasi yang dilakukan pemilik perusahaan pada tahun 2006 belum dapat memberikan keuntungan bagi pemilik perusahaan sedangkan pada tahun 2004 dan 2007 sudah dapat memberikan keuntungan kepada pemilik saham perusahaan.

4.2.1.5 Penilaian Analisis Z-Score Springate pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk.

Jika perusahaan setelah dianalisis menggunakan rasio keuangan maupun EVA dan hasilnya menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik, selanjutnya baru menganalisis dengan analisis Z-Score Springate.

Jika dirumuskan maka rumus Z-Score springate adalah sebagai berikut :

$$\text{Z-Score} \rightarrow Z = 1,03A + 2,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan:

$A = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$

$B = \text{EBIT} / \text{Total Asset}$

$C = \text{EBT} / \text{Current Liabilities}$

$D = \text{Sales} / \text{Total Asset}$

Nilai *Cut-Off* :

$Z < 1,81$ Bangkrut

$1,81 < Z < 2,67$ Grey Area

$Z > 2,67$

Tidak Bangkrut

Berdasarkan rumus diatas maka kita dapat menghitung Z-Score PT. Indocement Tunggal Prakarsa dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 untuk memprediksikan keadaan perusahaan. Dengan menggunakan tabel di bawah ini:

Tabel 42
PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk.
Perhitungan Springate Z-Score
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Working Capital	1.300.387	929.045	1.482.165
Total Assets	10.536.379	9.598.280	10.016.027
A	0,123	0,096	0,148
EBIT	1.213.954	1.067.675	1.584.813
Total Assets	10.536.379	9.598.280	10.016.027
B	0,115	0,111	0,158
EBT	1.077.811	862.197	1.417.691
Current Liabilities	855.844	812.180	759.612
C	1,26	1,06	1,867
Sales	5.492.353	6.325.329	7.323.643
Total Assets	10.536.379	9.598.280	10.016.027
D	0,52	0,659	0,731
Z-Score	1,404	1,291	1,995
Kondisi Perusahaan	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Grey Area

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka Z-Score dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 dapat dihitung sebagai berikut:

a) Z-Score 2005 :

$$\begin{aligned} &= 1,03(0,123) + 2,07(0,115) + 0,66(1,26) + 0,4(0,52) \\ &= 0.12669 + 0.23805 + 0.8316 + 0.208 \\ &= 1.404 \end{aligned}$$

b) Z-Score 2006 :

$$\begin{aligned} &= 1,03(0,096) + 2,07(0,111) + 0,66(1,06) + 0,4(0,659) \\ &= 0.09888 + 0.22977 + 0.6996 + 0.2636 \\ &= 1.291 \end{aligned}$$

c) Z-Score 2007 :

$$\begin{aligned} &= 1,03(0,148) + 2,07(0,154) + 0,66(1,867) + 0,4(0,731) \\ &= 0.15244 + 0.31878 + 1.23222 + 0.2924 \\ &= 1.995 \end{aligned}$$

Keterangan :

$Z < 1,81$	Bangkrut
$1,81 < Z < 2,67$	Grey Area
$Z > 2,67$	Tidak Bangkrut

Berdasarkan hasil perhitungan di atas untuk masing-masing dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 terlihat bahwa hampir setiap tahun dikategorikan sebagai bangkrut (nilai Z-Score di bawah 1,81). Kecuali pada tahun 2007 perusahaan berada pada posisi Grey Area (nilai Z-Score di

atas 1,81). Dapat dilihat bahwa Z-Score sebesar 1.404 untuk tahun 2005, 1.291 untuk tahun 2006, dan 1.995 untuk tahun 2007.

4.2.1.6 Metode Penilaian Investasi di PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk.

Metode penilaian investasi yang dipakai untuk menilai apakah investasi yang dilakukan oleh perusahaan layak atau tidak layak untuk direalisasikan adalah dengan analisis proyeksi, dengan nilai ekonomisnya 5 tahun kedepan. berikut penulis sajikan data-data untuk mendukung perhitungan analisis proyeksi.

a) Sumber dan Kebutuhan Dana

Jumlah dana yang dibutuhkan untuk investasi perluasan usaha baru, adalah sebagai berikut:

Tabel 42
Sumber dan Penggunaan Dana
(Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber Dana	Penggunaan Dana
Modal Sendiri Rp 1.800.000	Perluasan usaha baru
Hutang Bank Rp 1.200.000	Rp 3.000.000
Jumlah Rp 3.000.000	Jumlah Rp 3.000.000

Dari data diatas terlihat bahwa investasi yang dilakukan oleh perusahaan menggunakan dan dari modal sendiri dan hutang bank

dengan persentasi 60% untuk modal sendiri sebesar Rp 1.800.000.000.000,- dan sisanya 40% dari hutang bank sebesar Rp 1.200.000.000.000,-.

b) Data Proyeksi Laporan Keuangan

1. Perhitungan Penjualan

Tahun	Penjualan (Y)	(X)	(XY)	(X ²)
2005	5.592.353	0	0	0
2006	6.325.329	1	6.325.329	1
2007	7.323.643	2	14.647.286	4
Total	19.241.325	3	20.972.615	5

$$I. \quad 19.241.325 = 3a + 3b \quad (X1)$$

$$II. \quad \underline{20.972.615 = 3a + 5b \quad (X1)}$$

$$-1.731.290 = -2b$$

$$b = \frac{-1.731.290}{-2}$$

$$= 865.645$$

$$I. \quad 19.241.325 = 3a + 3(865.645)$$

$$19.241.325 = 3a + 2.596.935$$

$$3a = 19.241.325 - 2.596.935$$

$$3a = 16.644.390$$

$$a = 5.548.130$$

Fungsi garis lurusnya adalah:

$$Y = 5.548.130 + 865.645X$$

a) Tahun 2008:

$$\begin{aligned} Y &= 5.548.130 + 865.645(3) \\ &= 5.548.130 + 2.596.935 \\ &= 8.145.065 \end{aligned}$$

b) Tahun 2009:

$$\begin{aligned} Y &= 5.548.130 + 865.645(4) \\ &= 5.548.130 + 3.462.580 \\ &= 9.010.710 \end{aligned}$$

c) Tahun 2010:

$$\begin{aligned} Y &= 5.548.130 + 865.645(5) \\ &= 5.548.130 + 4.328.225 \\ &= 9.876.355 \end{aligned}$$

d) Tahun 2011:

$$\begin{aligned} Y &= 5.548.130 + 865.645(6) \\ &= 5.548.130 + 5.193.870 \\ &= 10.742.000 \end{aligned}$$

e) Tahun 2012:

$$\begin{aligned} Y &= 5.548.130 + 865.645(7) \\ &= 5.548.130 + 6.059.515 \\ &= 11.607.645 \end{aligned}$$

Tabel 44
Penjualan
2008-2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan
2008	8.145.065
2009	9.010.710
2010	9.876.355
2011	10.742.000
2012	11.607.645

2. Harga Pokok Penjualan

Tahun	HPP (Y)	(X)	(XY)	(X ²)
2005	3.572.454	0	0	0
2006	4.177.533	1	4.177.533	1
2007	4.569.998	2	9.139.996	4
Total	12.319.985	3	13.317.529	5

$$\text{I. } 12.319.985 = 3a + 3b \text{ (X1)}$$

$$\text{II. } \underline{13.317.529 = 3a + 5b \text{ (X1)}}$$

$$-997.544 = -2b$$

$$b = \frac{-997.544}{-2}$$

$$= 498.772$$

$$\text{I. } 12.319.985 = 3a + 3(498.772)$$

$$12.319.985 = 3a + 1.496.316$$

$$3a = 12.319.985 - 1.496.316$$

$$3a = 10.823.669$$

$$a = 3.607.890$$

Fungsi garis lurusnya adalah:

$$Y = 3.607.890 + 498.772X$$

a) Tahun 2008:

$$Y = 3.607.890 + 498.772(3)$$

$$= 3.607.890 + 1.496.316$$

$$= 5.104.206$$

b) Tahun 2009:

$$Y = 3.607.890 + 498.772(4)$$

$$= 3.607.890 + 1.995.088$$

$$= 5.602.978$$

c) Tahun 2010:

$$Y = 3.607.890 + 498.772(5)$$

$$= 3.607.890 + 2.493.860$$

$$= 6.101.750$$

d) Tahun 2011:

$$Y = 3.607.890 + 498.772(6)$$

$$= 3.607.890 + 2.992.632$$

$$= 6.600.522$$

e) Tahun 2012:

$$Y = 3.607.890 + 498.772(7)$$

$$= 3.607.890 + 3.491.404$$

$$= 7.099.294$$

Tabel 45
 Harga Pokok Penjualan
 2008-2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	HPP
2008	5.104.206
2009	5.602.978
2010	6.101.750
2011	6.600.522
2012	7.099.294

3. Beban Umum dan Administrasi

Tahun	B.umum(Y)	(X)	(XY)	(X ²)
2005	192.357	0	0	0
2006	192.768	1	192.768	1
2007	219.517	2	439.034	4
Total	604.642	3	631.802	5

$$\text{I. } 604.642 = 3a + 3b \text{ (X1)}$$

$$\text{II. } 631.802 = 3a + 5b \text{ (X1)}$$

$$-27.160 = -2b$$

$$b = \frac{-27.160}{-2}$$

$$= 13.580$$

$$\text{I. } 604.642 = 3a + 3(13.580)$$

$$604.642 = 3a + 40.740$$

$$3a = 604.642 - 40.740$$

$$3a = 563.902$$

$$a = 187.967$$

Fungsi garis lurusnya adalah:

$$Y = 187.967 + 13.580X$$

a) Tahun 2008:

$$Y = 187.967 + 13.580(3)$$

$$= 187.967 + 40.740$$

$$= 228.707$$

b) Tahun 2009:

$$Y = 187.967 + 13.580(4)$$

$$= 187.967 + 54.320$$

$$= 242.287$$

c) Tahun 2010:

$$Y = 187.967 + 13.580(5)$$

$$= 187.967 + 67.900$$

$$= 255.867$$

d) Tahun 2011:

$$Y = 187.967 + 13.580(6)$$

$$= 187.967 + 81.480$$

$$= 269.447$$

e) Tahun 2012:

$$Y = 187.967 + 13.580(7)$$

$$= 187.967 + 95.060$$

$$= 283.027$$

Tabel 46
Beban Umum dan Administrasi
2008-2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban Umum&Adm
2008	228.707
2009	242.287
2010	255.867
2011	269.447
2012	283.027

4. Penyusutan

Perluasan usaha baru diestimasikan akan memberikan manfaat optimal dalam 5 tahun.

Metode penyusutan yang digunakan adalah garis lurus (*Straight Line*) sehingga besarnya penyusutan pertahun adalah:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Umur Investasi}}$$

Setelah semua data-data proyeksi laporan keuangan sudah diketahui, langkah selanjutnya adalah membuat proyeksi laba rugi dan proyeksi *operating budget*, sebagai berikut:

Tabel 47
 Proyeksi Laba Rugi
 2008-2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	T ₀	T ₁	T ₂	T ₃	T ₄	T ₅
Investasi Awal	3.000.000					
Modal Sendiri	1.800.000					
Hutang Bank	1.200.000					
Penjualan		8.145.065	9.010.710	9.876.355	10.742.000	11.607.645
HPP		5.104.206	5.602.978	6.101.750	6.600.522	7.099.294
LABA KOTOR		3.040.859	3.407.732	3.774.605	4.141.478	4.508.351
Biaya Operasi		228.707	242.287	255.867	269.447	283.027
Penyusutan		600.000	600.000	600.000	600.000	600.000
TOTAL BIAYA		828.707	842.287	855.867	869.447	883.027
LABA OPERASI		2.212.152	2.565.445	2.918.738	3.272.031	3.625.324
Bunga 15%		180.000	30.000	-	-	-
Laba Sebelum Pajak		2.032.152	2.535.445	2.918.738	3.272.031	3.625.324
Pajak 15%		304.823	380.317	437.811	490.805	543.799
EAT		1.727.329	2.155.128	2.480.927	2.781.226	3.081.525
Payback Period						
Investasi Awal	3.000.000					
Saldo		1.272.671	(882.457)	(3.363.384)	(6.144.610)	(9.226.135)

Sumber: Data diolah

Dengan melihat data diatas dapat terlihat bahwa laba bersih mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahun bagi perusahaan tersebut. Selanjutnya penulis akan membuat proyeksi *operating budget* guna melihat kemampuan perusahaan dalam membayar angsuran kredit pinjaman bank.

Tabel 48
 Proyeksi Operating Budget
 2008-2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	T1	T2	T3	T4	T5
I. Biaya Operasi	228.707	242.287	255.867	269.447	283.027
II. Angsuran & Bunga					
Angsuran	1.000.000	200.000	-	-	-
Bunga	180.000	30.000	-	-	-
Tótal	1.180.000	230.000	-	-	-
Total I dan II	1.408.707	472.287	-	-	-
Kredit	200.000	-	-	-	-

Sumber: Data diolah

Dari data diatas, terlihat bahwa perusahaan mampu melunasi hutang pada bank dalam kurun waktu 2 tahun, karena jika kita lihat pada laba bersih pada tahun pertama yang tertera pada proyeksi laba rugi sebesar Rp 1.727.329.000.000,-, dan pada tahun kedua sebesar Rp 2.155.128.000.000. Perusahaan mampu untuk melunasi semua hutangnya kebank yang hanya sebesar Rp 1.200.000.000.000,-.

Dan untuk selanjutnya penulis akan membuat proyeksi arus kas guna mengetahui arus kas masuk dan arus keluar pada saat terjadinya investasi tersebut, adapun proyeksinya seperti:

Tabel 49
 Proyeksi Arus Kas
 2008-2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	T ₁	T ₂	T ₃	T ₄	T ₅
Cash In Flow:					
Penjualan	8.145.065	9.010.710	9.876.355	10.742.000	11.607.645
Total Cash In Flow	8.145.065	9.010.710	9.876.355	10.742.000	11.607.645
Cash Out Flow:					
HPP	5.104.206	5.602.978	6.101.750	6.600.522	7.099.294
Biaya Operasi	228.707	242.287	255.867	269.447	283.027
Bunga	180.000	30.000	-	-	-
Pajak	304.823	380.317	437.811	490.805	543.799
Amortisasi	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000
Total Cash Out Flow	6.417.736	6.855.582	7.395.428	7.960.774	8.526.120
Surplus/Defisit	1.727.329	2.155.128	2.480.927	2.781.226	3.081.525
Kas Awal	-	1.727.329	3.882.457	6.363.384	9.144.610
Kas Akhir	1.727.329	3.882.457	6.363.384	9.144.610	12.226.135

Sumber: Data diolah

Dari data diatas terlihat bahwa saldo kas perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ketahun dan perusahaan mampu melunasi pinjaman dari bank dalam jangka waktu 2 tahun, dengan begitu perusahaan sudah tidak perlu lagi memikirkan pinjaman bank beserta bunganya pada tahun berikutnya.

Tabel 50
Proyeksi NPV Worksheet
2008-2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	T1	T2	T3	T4	T5
EAT	1.727.329	2.155.128	2.480.927	2.781.226	3.081.525
Penyusutan	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000
Proceed	2.327.329	2.755.128	3.080.927	3.381.226	3.681.525
Angsuran	1.000.000	200.000	-	-	-
Net cash in flow	1.327.329	2.555.128	3.080.927	3.381.226	3.681.525
df 21%	0,83	0,68	1,57	0,47	0,39
PV	1.101.683	1.737.487	4.837.055	1.589.176	1.435.795

Sumber: Data diolah

$$\begin{aligned}
 \text{NVP} &= \text{Total Present Value} - \text{Investasi} \\
 &= 10.701.196 - 3.000.000 \\
 &= 7.701.196
 \end{aligned}$$

Tabel 51
Proyeksi Neraca
2008-2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	T ₁	T ₂	T ₃	T ₄	T ₅
Aktiva					
Kas	1.727.329	3.882.457	6.363.384	9.144.610	12.226.135
Aktiva Tetap	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000
Penyusutan	600.000	1.200.000	1.800.000	2.400.000	3.000.000
Aktiva Tetap Net	2.400.000	1.800.000	1.200.000	600.000	-
Total Aktiva	4.127.329	5.682.457	7.563.384	9.744.610	12.226.135
Passiva					
Hutang Jk. Panjang	3.000.000	2.400.000	1.800.000	1.200.000	600.000
Amortisasi	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000
Total Hutang Jk. Panjang	2.400.000	1.800.000	1.200.000	600.000	-
Total Hutang	2.400.000	1.800.000	1.200.000	600.000	-
Laba Berjalan	1.727.329	2.155.128	2.480.927	2.781.226	3.081.525
Laba Ditahan	-	1.727.329	3.882.457	6.363.384	9.144.610
Modal	1.727.329	3.882.457	6.363.384	9.144.610	12.226.135
Total Hutang & Modal	4.127.329	5.682.457	7.563.384	9.744.610	12.226.135

Sumber: Data diolah

Setelah melakukan perhitungan pada proyeksi diatas, maka kita dapat melihat bahwa pada proyeksi Laba Rugi, perusahaan akan mendapatkan keuntungan pada tahun kedua dan meningkat secara signifikan pada tahun-tahun berikutnya.

Pada proyeksi Operating Budget, perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya kepada bank pada tahun kedua dan pada tahun-tahun berikutnya

perusahaan tidak terbebani lagi oleh biaya-biaya angsuran dan bunga, oleh karena itu pendapatan yang akan diterima akan meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan sanggup untuk melunasi hutang kepada bank dari keuntungan yang diterima dari penambahan aktiva tersebut. Pada proyeksi Arus Kas, kas akhir pada perusahaan meningkat setiap tahunnya yang berarti perusahaan memiliki prospek yang baik ke depannya.

Pada anggaran NPV, Total NPV yang dimiliki perusahaan bernilai positif yang berarti investasi yang dilakukan oleh perusahaan layak untuk dilakukan. Maka dapat disimpulkan dari semua perhitungan-perhitungan proyeksi diatas bahwa investasi yang dilakukan oleh perusahaan layak untuk dilakukan dan akan meningkatkan pendapatannya dari tahun ke tahun.

4.2.1.7 Metode Penilaian Investasi

a) Metode average Rate of Return

$$= \frac{\text{Rata - rata EAT}}{\text{Rata - rata Investasi}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.433.872}{600.000} \times 100\% = 405.6\%$$

Dapat dilihat nilai ARR diatas adalah 405.6% yang berarti lebih besar dari keuntungan yang diharapkan yaitu 21%, maka sesuai dengan kriteria ARR bahwa ARR lebih besar dari keuntungan yang diharapkan berarti proyek investasi layak untuk dilakukan.

b) Metode Payback Period

$$= \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Aruskas}} \times \text{tahun}$$

Cashflow tahun 2008

$$\text{Cashflow} = \text{Laba setelah pajak} + \text{penyusutan} + \text{bunga} (1-0.15)$$

$$= 1.717.609 + 600.000 + 180.000 (1-0.15)$$

$$= 2.122.968$$

$$\text{PP} = \frac{3.000.000}{2.122.968} \times \text{tahun} = 1.4\text{th}$$

Bila pada perhitungan payback period diatas dapat disimpulkan bahwa dana yang ditanamkan untuk investasi dapat kembali pada jangka waktu 1 tahun 4 bulan.

c) Metode Net Present Value

$$\text{NPV} = \text{Total Present Value} - \text{Investasi}$$

$$\text{NPV} = 5.930.043 - 3.000.000$$

$$= 2.930.042$$

Dapat dilihat pada perhitungan diatas bahwa nilai NPV didapat sebesar Rp 2.930.042 dengan nilai positif atau lebih dari 1, maka investasi layak untuk dilakukan.

d) Metode Profitability Index (PI)

$$= \frac{\text{Nilai sekarang dari aliran kas}}{\text{investasi awal}}$$

$$= \frac{5.930.043}{3.000.000} = 2$$

Dapat dilihat pada perhitungan profitability index diatas nilai yang dihasilkan adalah 2 berarti nilai yang dihasilkan lebih dari 1, maka investasi layak untuk dilakukan.

e) Metode Internal Rate of return (IRR)

$$IRR = rr + \frac{NPV_{rr}}{TPV_{rr} - TPV_{rt}} \times (rt - rr)$$

Net cash inflow	117.609	1.344.831	1.870.053	2.169.775	2.467.092
Df 51%	0.66	0.44	0.29	0.19	0.13
Present Value	77.662	591.726	542.315	412.257	320.722
					1.944.642

$$\begin{aligned} NPV 21\% &= 5.930.042 - 3.000.000 \\ &= 2.930.042 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NPV 51\% &= 1.944.642 - 3.000.000 \\ &= -1.055.358 \end{aligned}$$

$$IRR = rr + \frac{NPV_{rr}}{TPV_{rr} - TPV_{rt}} \times (rt - rr)$$

$$\begin{aligned} IRR &= 21\% + \frac{2.930.043}{Rp5.930.043 - Rp-1.055.358} \times (51\% - 21\%) \\ &= 24,33\% \end{aligned}$$

Rencana investasi pengembangan fasilitas dalam hal ini perluasan usaha baru layak dilakukan, karena menghasilkan IRR sebesar 24,33% yang berarti lebih besar dibandingkan dengan tingkat return yang diinginkan sebesar 21%

4.2.1.8 Penilaian Analisis Sensitivitas pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Analisis sensitivitas dibuat untuk menjaga adanya kenaikan biaya-biaya (beban-beban) sedangkan untuk nilai pendapatan tetap, untuk menjaga kejadian tersebut maka perusahaan harus *sensitive* terhadap kejadian akan datang dan diperkirakan akan naik pertahunnya 5% dari nilai biaya (beban), yang perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Beban Umum & Administrasi.

a) Tahun 2008:

$$\begin{aligned} &= 228.707 + 228.707(0,05) \\ &= 228.707 + 11.435,35 \\ &= 240.142 \end{aligned}$$

b) Tahun 2009:

$$\begin{aligned} &= 242.287 + 242.287(0,05) \\ &= 242.287 + 12.114,35 \\ &= 254.401 \end{aligned}$$

c) Tahun 2010:

$$\begin{aligned} &= 255.867 + 255.867(0,05) \\ &= 255.867 + 12.793,35 \\ &= 268.660 \end{aligned}$$

d) Tahun 2011:

$$= 269.447 + 269.447(0,05)$$

$$= 269.447 + 13.472,35$$

$$= 282.919$$

e) Tahun 2012:

$$= 283.027 + 283.027(0,05)$$

$$= 283.027 + 14.151,35$$

$$= 297.178$$

Tabel 51
Beban Umum dan Administrasi naik 5%
2008-2012
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban Umum&Adm
2008	240.142
2009	254.401
2010	268.660
2011	282.919
2012	297.178

Sumber: Data diolah

2. Harga Pokok Penjualan

a) Tahun 2008:

$$= 5.104.206 + 5.104.206 (0,05)$$

$$= 5.104.206 + 255210.3$$

$$= 5.359.416$$

b) Tahun 2009:

$$= 5.602.978 + 5.602.978 (0,05)$$

$$= 5.602.978 + 280148.9$$

$$= 5.883.127$$

c) Tahun 2010:

$$= 6.101.750 + 6.101.750 (0,05)$$

$$= 6.101.750 + 305087.5$$

$$= 6.406.838$$

d) Tahun 2011:

$$= 6.600.522 + 6.600.522 (0,05)$$

$$= 6.600.522 + 330026.1$$

$$= 6.930.548$$

e) Tahun 2012:

$$= 7.099.294 + 7.099.294 (0,05)$$

$$= 7.099.294 + 354964.7$$

$$= 7.454.259$$

Tabel 52
 Harga Pokok Penjualan Naik 5%
 2008-2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	HPP
2008	5.359.416
2009	5.883.127
2010	6.406.838
2011	6.930.548
2012	7.454.259

Sumber: Data diolah

Setelah semua diketahui berapa kenaikan biaya-biaya (beban-beban) tersebut. Langkah selanjutnya adalah kita harus membuat perhitungan proyeksi, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 54
Proyeksi Laba Rugi
2008-2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	T ₀	T ₁	T ₂	T ₃	T ₄	T ₅
Investasi Awal	3.000.000					
Modal Sendiri	1.800.000					
Hutang Bank	1.200.000					
Penjualan		8.145.065	9.010.710	9.876.355	10.742.000	11.607.645
HPP		5.359.416	5.883.127	6.406.838	6.930.548	7.454.259
LABA KOTOR		2.785.649	3.127.583	3.469.517	3.811.452	4.153.386
Biaya Operasi		240.142	254.401	268.660	282.919	297.178
Penyusutan		600.000	600.000	600.000	600.000	600.000
TOTAL BIAYA		840.142	854.410	868.660	882.919	897.178
LABA OPERASI		1.945.507	2.273.173	2.600.857	2.928.533	3.256.208
Bunga 15%		180.000	30.000	-	-	-
Laba Sebelum Pajak		1.765.507	2.243.173	2.600.857	2.928.533	3.256.208
Pajak 15%		264.826	336.476	390.129	439.280	488.431
EAT		1.500.681	1.906.697	2.210.728	2.489.253	2.767.777
Payback Period						
Investasi Awal	3.000.000					
Saldo		1.499.319	(407.378)	(2.618.106)	(5.107.359)	(7.875.136)

Sumber: Data diolah

Dengan melihat dari data di atas, terlihat bahwa laba bersih mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Dan untuk selanjutnya penulis akan membuat proyeksi arus kas guna mengetahui arus kas masuk dan arus keluar pada saat terjadinya investasi tersebut, adapun proyeksinya seperti:

Tabel 55
Proyeksi Operating Budget
2008-2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	T ₁	T ₂	T ₃	T ₄	T ₅
I. Biaya Operasi	240.142	254.401	268.660	282.919	297.178
II. Angsuran & Bunga					
Angsuran	1.000.000	200.000	-	-	-
Bunga	180.000	30.000	-	-	-
Total	1.180.000	230.000	-	-	-
Total I dan II	1.420.142	484.401	-	-	-
Kredit	200.000	-	-	-	-

Sumber: Data diolah

Dari data diatas, terlihat bahwa perusahaan mampu melunasi hutang pada bank dalam kurun waktu 2 tahun, karena jika kita lihat pada laba bersih pada tahun pertama yang tertera pada proyeksi laba rugi sebesar Rp 1.500.681.000.000,-, dan pada tahun kedua sebesar Rp 1.906.697.000.000. Perusahaan mampu untuk melunasi semua hutangnya kebank yang hanya sebesar Rp 1.200.000.000.000,-.

Dan untuk selanjutnya penulis akan membuat proyeksi arus kas guna mengetahui arus kas masuk dan arus keluar pada saat terjadinya investasi tersebut, adapun proyeksinya seperti:

Tabel 56
Proyeksi Arus Kas
2008-2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	T ₁	T ₂	T ₃	T ₄	T ₅
Cash In Flow:					
Penjualan	8.145.065	9.010.710	9.876.355	10.742.000	11.607.645
Total Cash In Flow	8.145.065	9.010.710	9.876.355	10.742.000	11.607.645
Cash Out Flow:					
HPP	5.359.416	5.883.127	6.406.838	6.930.548	7.454.259
Biaya Operasi	240.142	254.401	268.660	282.919	297.178
Bunga	180.000	30.000	-	-	-
Pajak	264.826	336.476	390.129	439.280	488.431
Amortisasi	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000
Total Cash Out Flow	6.644.384	7.104.004	7.665.627	8.252.747	8.839.868
Surplus/Defisit	1.500.681	1.906.706	2.210.728	2.489.253	2.767.777
Kas Awal	-	1.500.681	3.407.378	5.618.106	8.107.359
Kas Akhir	1.500.681	3.407.378	5.618.106	8.107.359	10.875.136

Sumber: Data diolah

Dari data diatas terlihat bahwa saldo kas perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ketahun dan perusahaan mampu melunasi pinjaman dari bank dalam jangka waktu 2 tahun, dengan begitu perusahaan sudah tidak perlu lagi memikirkan pinjaman bank beserta bunganya pada tahun berikutnya.

Selanjutnya penulis akan membuat proyeksi *operating budget* guna melihat kemampuan perusahaan dalam membayar angsuran kredit pinjaman bank.

Tabel 57
Proyeksi NPV Worksheet
2008-2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	T ₁	T ₂	T ₃	T ₄	T ₅
EAT	1.500.681	1.906.697	2.210.728	2.489.253	2.767.777
Penyusutan	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000
Proceed	900.681	1.306.697	1.610.728	1.889.253	2.167.777
Angsuran	1.000.000	200.000	-	-	-
Net cash in flow	(99.319)	1.106.697	1.610.728	1.889.253	2.167.777
df 21%	0,83	0,68	1,57	0,47	0,39
PV	(82.435)	752.554	2.528.843	887.949	845.433

Sumber: Data diolah

$$\begin{aligned}
 \text{NVP} &= \text{Total Present Value} - \text{Investasi} \\
 &= 4.932.344 - 3.000.000 \\
 &= 1.932.344
 \end{aligned}$$

Tabel 58
Proyeksi Neraca
2008-2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	T1	T2	T3	T4	T5
Aktiva					
Kas	1.500.681	3.407.387	5.618.106	8.107.359	10.875.136
Aktiva Tetap	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000
Penyusutan	600.000	1.200.000	1.800.000	2.400.000	3.000.000
Aktiva Tetap Net	2.400.000	1.800.000	1.200.000	600.000	-
Total Aktiva	3.900.681	5.207.387	6.818.106	8.707.359	10.875.136
Pasiva					
Hutang Jk. Panjang	3.000.000	2.400.000	1.800.000	1.200.000	600.000
Amortisasi	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000
Total Hutang Jk. Panjang	2.400.000	1.800.000	1.200.000	600.000	-
Total Hutang	2.400.000	1.800.000	1.200.000	600.000	-
Laba Berjalan	1.500.681	1.906.697	2.210.728	2.489.253	2.767.777
Laba Ditahan	-	1.500.681	3.407.378	5.618.106	8.107.359
Modal	1.500.681	3.407.378	5.618.106	8.107.359	10.875.136
Total Hutang & Modal	3.900.681	5.207.378	6.818.106	8.707.359	10.875.136

Sumber: Data diolah

Setelah melakukan perhitungan dan penambahan biaya pada Beban Operasi dan Harga Pokok Penjualan sebesar 5% pada proyeksi diatas, maka kita dapat melihat bahwa pada proyeksi Laba Rugi, perusahaan tetap mendapatkan keuntungan pada tahun kedua dan meningkat secara signifikan pada tahun-tahun berikutnya, walaupun tidak sebesar sebelum biaya ditingkatkan sebesar 5%.

Pada proyeksi Operating Budget, perusahaan tetap dapat melunasi hutang-hutangnya kepada bank pada tahun kedua dan pada tahun-tahun berikutnya perusahaan tidak terbebani lagi oleh biaya-biaya angsuran dan bunga, oleh karena itu pendapatan yang akan diterima akan meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan sanggup untuk melunasi hutang kepada bank dari keuntungan yang diterima dari penambahan aktiva tersebut. Pada proyeksi Arus Kas, kas akhir pada perusahaan tetap meningkat setiap tahunnya yang berarti perusahaan memiliki prospek yang baik ke depannya.

Pada anggaran NPV, Total NPV yang dimiliki perusahaan bernilai positif walaupun pada tahun pertama bernilai negatif, tetapi pada tahun-tahun berikutnya positif dan meningkat terus yang berarti investasi yang dilakukan oleh perusahaan layak untuk dilakukan. Maka dapat disimpulkan dari semua perhitungan-perhitungan proyeksi diatas bahwa setelah dilakukan penambahan biaya sebesar 5%, investasi yang dilakukan oleh perusahaan tetap layak untuk dilakukan dan akan meningkatkan pendapatannya dari tahun ke tahun.

4.2.1.9 Metode Penilaian Investasi Setelah Mengalami Kenaikan Biaya Sebesar 5%

a) Metode average Rate of Return

$$= \frac{\text{Rata-rata EAT}}{\text{Rata-rata Investasi}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.175.027}{600.000} \times 100\% = 362,5\%$$

Dapat dilihat nilai ARR diatas adalah 362,5% berarti lebih besar dari keuntungan yang diharapkan yaitu 21%, maka sesuai dengan kriteria ARR bahwa ARR lebih besar dari keuntungan yang diharapkan berarti proyek investasi layak untuk dilakukan.

b) Metode Payback Period

$$= \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Aruskas}} \times \text{tahun}$$

Cashflow tahun 2008

Cashflow = Laba setelah pajak + penyusutan + bunga (1-0.15)

$$= 1.500.681 + 600.000 + 180.000 (1-0.15)$$

$$= 1.938.579$$

$$PP = \frac{3.000.000}{1.938.579} \times \text{tahun} = 1,5\text{th}$$

Bila pada perhitungan payback period diatas dapat disimpulkan bahwa dana yang ditanamkan untuk investasi dapat kembali pada jangka waktu 1 tahun 5 bulan.

c) Metode Net Present Value

$$\text{NPV} = \text{Total Present Value} - \text{Investasi}$$

$$\text{NPV} = 4.932.344 - 3.000.000$$

$$= 1.932.344$$

Dapat dilihat pada perhitungan diatas bahwa nilai NPV didapat sebesar Rp 1.932.344 dengan nilai positif atau lebih dari 1, maka investasi layak untuk dilakukan.

d) Metode Profitability Index (PI)

$$= \frac{\text{Nilai sekarang dari aliran kas}}{\text{investasi awal}}$$

$$= \frac{4.932.344}{3.000.000} = 1,3$$

Dapat dilihat pada perhitungan profitability index diatas nilai yang dihasilkan adalah 1,3 berarti nilai yang dihasilkan lebih dari 1, maka investasi layak untuk dilakukan.

e) Metode Internal Rate of return (IRR)

$$IRR = rr + \frac{NPV_{rr}}{TPV_{rr} - TPV_{rt}} \times (rt - rr)$$

Net cash inflow	(99.319)	1.106.697	1.610.728	1.889.253	2.167.777
Df 51%	0.66	0.44	0.29	0.19	0.13
Present Value	(65.551)	486.946	467.111	358.958	281.811
					1.529.275

$$NPV 21\% = 4.932.344 - 3.000.000$$

$$= 1.932.344$$

$$NPV 51\% = 1.529.275 - 3.000.000$$

$$= (1.470.725)$$

$$IRR = rr + \frac{NPV_{rr}}{TPV_{rr} - TPV_{rt}} \times (rt - rr)$$

$$IRR = 21\% + \frac{1.932.344}{Rp.4.932.344 - (Rp.1.470.725)} \times (51\% - 21\%)$$

$$= 23\%$$

Rencana investasi pengembangan fasilitas dalam hal ini perluasan usaha baru layak dilakukan, karena menghasilkan IRR sebesar 23% yang berarti lebih besar dibandingkan dengan tingkat return yang diinginkan sebesar 21%

4.2.2 Peningkatan Pendapatan Yang Diharapkan Pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk

Pihak perusahaan pasti sangat menginginkan keuntungan yang diperolehnya tiap tahun meningkat, karena dengan keuntungan yang diperolehnya itu perusahaan dapat melakukan suatu terobosan inovasi yang akan di danainya dimasa mendatang.

Dari data berikut dapat disimpulkan bahwa pihak perusahaan menginginkan laba bersih yang terus meningkat tiap tahunnya, terlebih lagi setelah pihak perusahaan melakukan investasi aktiva tetap dalam rangka perluasan usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 46 Proyeksi Laba Rugi.

4.2.3 Analisis Investasi Aktiva Tetap Terhadap Peningkatan Pendapatan Yang Diharapkan Pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk,

Investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang berupa penambahan aktiva ternyata sangat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan. Ini terbukti dari hasil perhitungan analisa penilaian investasi yang menilai investasi yang dilakukan layak untuk dilakukan oleh perusahaan. Tetapi setelah melakukan perhitungan *payback period*, perusahaan memerlukan waktu 1,4 tahun agar investasi dapat kembali.

Dan *NPV* harus lebih besar dari nol, dengan nilai *NPV* positif Rp. 7.701.196,- yang menandakan kelayakan investasi untuk dilakukan perusahaan.

Dari segi proyeksi laba rugi juga terlihat pengaruh yang sangat besar, karena investasi yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.1.1. Simpulan Umum

Berdasarkan dari hasil pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Sejarah singkat perusahaan :

- 1) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 27. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-2876HT.01.01Th.85 tanggal 17 Mei 1985, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 946, Tambahan No. 57 tanggal 16 Juli 1985. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 39 tanggal 25 Juli 2003 mengenai, antara lain, peningkatan saham yang diterbitkan dan ditempatkan oleh Perusahaan. Perubahan tersebut telah didaftarkan di Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 12 Agustus 2003.
- 2) Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Indocement Lntai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav 70-71, Jakarta.

Pabriknya berlokasi di Citereup - Jawa Barat, dan Tarjun - Kalimantan Selatan.

- 3) Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain, pabrik semen, bahan-bahan bangunan, makanan dan minuman, dan produk tekstil. Kontruksi dan perdagangan. Saat ini Perusahaan dan Anak Perusahaan bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (usaha inti Perusahaan dan Anak Perusahaan), beton siap pakai dan usaha lainnya.

5.1.2. Simpulan Khusus

Berdasarkan kesimpulan yang berhubungan dengan perhitungan yang penulis lakukan, penulis dapat menyimpulkan secara keseluruhan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan perhitungan rasio keuangan, rasio saham, *EVA* dan *Z-Score*. kondisi usaha pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, menunjukkan kelayakan pada investasi. Pada rasio keuangan perusahaan mengalami peningkatan kinerja keuangan pada tahun 2007. Pada rasio saham pendapatan tertinggi yang diperoleh perusahaan adalah tahun 2007. Dengan melakukan penilaian *EVA*, ternyata nilai yang dihasilkan positif pada tahun 2005 dan 2007. Sedangkan nilai *Z-Score*nya menunjukkan perusahaan pada posisi kurang sehat tahun 2005-2006, tetapi tahun 2007 perusahaan

berada pada posisi grey Area. Karena adanya perkembangan pada tahun 2007, jadi perusahaan mengalami perubahan menjadi lebih baik. banyak mengalami peningkatan kinerja keuangan yaitu pada tahun 2007.

- 2) Perusahaan layak dan patut untuk mempertimbangkan dengan melakukan analisa proyeksi. Nilai *Net Present Value (NPV)* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, menunjukkan nilai positif atau lebih dari 1. Perhitungan *Payback Period (PP)* menunjukkan investasi dapat kembali pada jangka waktu 1 tahun 8 bulan. Nilai *Profitability Index (PI)* menunjukkan nilai lebih dari 1. Nilai *Internal Rate of return (IRR)* menghasilkan nilai lebih besar dibandingkan dengan return yang diharapkan sebesar 21%. Berarti investasi layak untuk dilakukan. Nilai *Average Rate of Return (ARR)* yang dihasilkan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, menunjukkan nilai yang lebih besar dari keuntungan yang diharapkan. Maka sesuai dengan kriteria ARR, bahwa ARR lebih besar dari keuntungan yang diharapkan berarti investasi layak untuk dilakukan.
- 3) Setelah dilakukan penilaian Sensitivitas yang dilakukan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, dengan menaikkan biaya-biaya sebesar 5% dan Analisa proyeksinya seperti : Nilai *Net Present Value (NPV)* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, menunjukkan nilai positif atau lebih dari 1. Perhitungan *Payback Period (PP)* menunjukkan investasi dapat kembali pada jangka

waktu 1 tahun 5 bulan. Nilai *profitability index (PI)* menunjukkan nilai lebih dari 1. Nilai *internal Rate of Return (IRR)* menghasilkan nilai lebih besar dibandingkan dengan return yang diharapkan sebesar 21%. Berarti investasi layak untuk dilakukan. Nilai *Average rate of Return (ARR)* yang dihasilkan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, menunjukkan nilai yang lebih besar dari keuntungan yang diharapkan. Maka sesuai dengan kriteria ARR, bahwa ARR lebih besar dari keuntungan yang diharapkan berarti investasi layak untuk dilakukan.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan, maka penulis mencoba untuk memberi bantuan saran sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, Analisis Laporan Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, mengalami peningkatan, tetapi belum sepenuhnya maksimal, karena sering mengalami fluktuasi bahkan selalu menurun setiap tahunnya pada beberapa rasio. Seperti : *Current ratio, Debt ratio, Total Debt to equity, Time interest earned*. Oleh karena itu perusahaan perlu menambah modal usahanya untuk meningkatkan kondisi usahanya.
- 2) Berdasarkan rasio pertumbuhan dalam kondisi usaha pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, selalu mengalami penurunan. Maka, perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan agar perusahaan terhindar dari resiko kerugian

- 3) Berdasarkan perhitungan Z-Score PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, mengarah pada posisi kurang sehat atau kebangkrutan, maka sebaiknya perusahaan harus lebih fokus pada peningkatan kinerja perusahaan, terutama dari segi Z-Scorenya.

Lampiran - Lampiran

SURAT KETERANGAN RISET

No. 0472/PRPM/IX/09

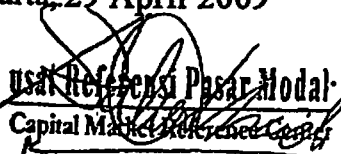
Sehubungan dengan surat Bapak dari Universitas Pakuan No. 234/D.1/FE-UP/IV/2009 Tanggal 20 April 2009 bersama ini kami memberitahukan bahwa :

Nama : Febby Pathanah
NRP/NIM : 021104333
Program : Strata Satu (S.1)
Semester : X
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Telah melakukan riset di Pusat Referensi Pasar Modal mulai Tanggal 20 April 2009, dalam rangka penyelesaian tugas skripsi.

Demikian agar Bapak maklum.

Jakarta, 29 April 2009


Pusat Referensi Pasar Modal
Capital Market Reference Center
Saka Abadi
Manager

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M

PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 227. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2876HT.01.01.Th.85 tanggal 17 Mei 1985, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 946, Tambahan No. 57 tanggal 16 Juli 1985. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir dengan akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM No. 3 tanggal 3 Mei 2007 mengenai, antara lain, perubahan batas-batas wewenang anggota dewan direksi Perusahaan. Perubahan ini telah dilaporkan kepada dan dicatat di dalam "database" Sistem Administrasi Badan Hukum (SISMINBAKUM) Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.W7-HT.01.04-7590 tanggal 29 Mei 2007.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1985.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain, pabrik semen dan bahan-bahan bangunan, konstruksi dan perdagangan. Saat ini Perusahaan dan Anak Perusahaan bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta. Pabriknya berlokasi di Citeureup - Jawa Barat, Cirebon - Jawa Barat, dan Tarjun - Kalimantan Selatan.

Usaha semen meliputi operasi dari dua belas (12) pabrik Perusahaan yang berlokasi di tiga lokasi berbeda, yaitu sembilan pabrik semen terpadu di Citeureup - Bogor, dua pabrik semen terpadu di Palimanan - Cirebon dan satu pabrik semen terpadu di Tarjun - Kalimantan Selatan, dengan jumlah keseluruhan kapasitas produksi sekitar 17,1 juta ton semen per tahun. Usaha pabrikasi beton siap pakai dan tambang agregat meliputi operasi dari tiga anak perusahaan.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) tanggal 2 Oktober 1989 yang diaktakan dalam akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM., No. 4, para pemegang saham menyetujui, antara lain, penawaran umum kepada publik sebesar 59.888.100 saham.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 18 Maret 1991, yang diaktakan dalam akta notaris No. 53 dari notaris yang sama, para pemegang saham menyetujui penerbitan obligasi konversi oleh Perusahaan dengan jumlah nilai nominal sebesar US\$75 juta. Pada tanggal 20 Juni 1991, dengan persetujuan pemegang saham sebagaimana dijelaskan di atas, Perusahaan menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Konversi Euro (Obligasi Euro) senilai US\$75 juta dengan tingkat bunga 6,75% per tahun di Bursa Efek Luxembourg dengan harga perdana 100%, yang jatuh tempo pada tahun 2001. Obligasi Euro tersebut dapat dikonversikan ke saham biasa mulai 1 Agustus 1991 sampai dengan 20 Mei 2001 sesuai dengan opsi pemegang obligasi dengan harga konversi perdana sebesar Rp14.450 per saham berdasarkan nilai tukar tetap untuk konversi tersebut yaitu sebesar Rp1.946 untuk US\$1.

Pada tahun 1994, Perusahaan mengeluarkan 8.555.640 saham atas pengkonversian sebagian dari Obligasi Euro dengan nilai pokok sebesar US\$35.140.000. Oleh karenanya, Perusahaan memindahkan dan mereklasifikasikan sebagian hutang obligasi sejumlah Rp8.555.640.000 ke dalam modal saham dan Rp67.320.100.000 ke agio saham. Sisa Obligasi Euro sebesar US\$39.860.000 telah dilunasi seluruhnya pada tahun 1994.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 15 Juni 1994, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp750 miliar menjadi Rp2 triliun, dan penerbitan satu saham bonus untuk setiap saham yang dimiliki oleh pemegang saham pada tanggal 23 Agustus 1994, atau dengan jumlah keseluruhan sebanyak 599.790.020 saham bonus.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006
Dengan angka perbandingan untuk tahun 2005
(Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2006	2005
PENDAPATAN BERSIH	2f,2n,19, 23,24j,24l	6.325.329.027.717	5.592.353.968.132
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2f,2n,20,23, 24c,24d,24m, 24n,24o	4.177.533.518.004	3.572.454.635.627
LABA KOTOR		<u>2.147.795.509.713</u>	<u>2.019.899.332.505</u>
BEBAN USAHA	2f,2n,21,22, 23,24i,24k		
Pengangkutan dan penjualan Umum dan administrasi		887.351.398.943 192.768.213.358	613.587.028.536 192.357.458.781
Jumlah Beban Usaha		<u>1.080.119.612.301</u>	<u>805.944.487.317</u>
LABA USAHA		<u>1.067.675.897.412</u>	<u>1.213.954.845.188</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Laba kurs - bersih	2p,2q,25	49.289.270.983	49.959.182.624
Penghasilan bunga		26.943.365.574	24.944.082.851
Beban bunga	12,13	(301.027.932.756)	(263.474.390.735)
Lain-lain - bersih	2d,2f,2i,2m, 2n,12,23,24m	9.630.123.767	34.381.842.416
Beban Lain-lain - Bersih		<u>215.165.172.432</u>	<u>154.189.282.844</u>
BAGIAN ATAS LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI - BERSIH	2b,7	<u>9.686.380.530</u>	<u>18.046.318.226</u>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN		<u>862.197.105.510</u>	<u>1.077.811.880.570</u>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	2r,11		
Kini		158.754.697.800	4.252.138.600
Tanggung		110.640.390.935	333.873.864.342
Jumlah Beban Pajak Penghasilan Badan		<u>269.395.088.735</u>	<u>338.126.002.942</u>
LABA BERSIH		<u>592.802.016.775</u>	<u>739.685.877.628</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2u	<u>161,03</u>	<u>200,93</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2007	2006
PENDAPATAN BERSIH	2f,2n,19, 23,24i,24n	7.323.643.805.514	6.325.329.027.717
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2f,2n,20,23, 24g,24o, 24p,24q	4.569.998.519.300	4.177.533.518.004
LABA KOTOR		<u>2.753.645.286.214</u>	<u>2.147.795.509.713</u>
BEBAN USAHA	2f,2n,21,22, 23,24k,24m		
angkutan dan penjualan		949.314.476.298	887.351.398.943
num dan administrasi		219.517.146.233	192.768.213.358
Jumlah Beban Usaha		<u>1.168.831.622.531</u>	<u>1.080.119.612.301</u>
LABA USAHA		<u>1.584.813.663.683</u>	<u>1.067.675.897.412</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
penghasilan bunga		15.150.629.543	26.943.365.574
beban bunga dan beban keuangan lainnya	12,13,23	(195.648.740.269)	(301.027.932.756)
laba (rugi) kurs - bersih	2p,2q,25	(28.816.408.979)	49.289.270.983
lain-lain - bersih	2d,2f,2i,2m, 2n,23,24d	30.713.631.328	9.630.123.767
Beban Lain-lain - Bersih		<u>(178.600.888.377)</u>	<u>(215.165.172.432)</u>
PORSI BAGIAN ATAS LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI - BERSIH	2b,7	11.478.935.011	9.686.380.530
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN		<u>1.417.691.710.317</u>	<u>862.197.105.510</u>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	2r,11		
ini		372.187.036.200	158.754.697.800
anggungan		63.201.292.706	110.640.390.935
Jumlah Beban Pajak Penghasilan Badan		<u>435.388.328.906</u>	<u>269.395.088.735</u>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS		<u>982.303.381.411</u>	<u>592.802.016.775</u>
HAK MINORITAS	2b	583.968.274	-
RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN SEBELUM DIAKUISISI	2b	801.094.815	-
LABA BERSIH		<u>983.688.444.500</u>	<u>592.802.016.775</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2u	<u>267,22</u>	<u>161,03</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

/ FEBBY
9.007 (2006.03)

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2006
Dengan angka perbandingan untuk tahun 2005
(Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2006	2005
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,3	43.386.264.747	498.010.383.632
Deposito berjangka	2c	8.786.299.848	-
Penempatan jangka pendek	2d	1.300.650.000	5.428.752.650
Piutang usaha	2e,4,12		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,23	35.942.984.396	47.897.758.168
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp11.067.732.391 pada tahun 2006 dan Rp13.835.340.496 pada tahun 2005	24j	581.313.208.397	505.963.586.184
Piutang lain-lain dari pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp7.371.980.358 pada tahun 2006 dan 2005	2e,5	11.962.963.023	5.448.888.761
Persediaan - bersih	2g,6,12	953.204.236.576	911.291.789.489
Uang muka dan jaminan	6,24a	72.485.222.241	119.605.903.683
Pajak dibayar dimuka	11	14.984.540.549	37.854.330.331
Biaya dibayar dimuka	2h	18.336.034.367	24.263.350.909
JUMLAH AKTIVA LANCAR		1.741.702.404.144	2.155.764.743.807
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva derivatif jangka panjang	2q,25	-	84.171.508.110
Piutang hubungan istimewa	2f,23	49.961.946.164	57.224.578.033
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2r,11	5.894.750.585	5.404.241.660
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi - setelah dikurangi penyisihan uang muka sebesar Rp13.720.944.026 pada tahun 2006 dan 2005	2b,2f,7,23	49.020.750.634	42.873.603.424
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi sebesar Rp4.328.988.778.381 pada tahun 2006 dan Rp3.848.727.414.347 pada tahun 2005	2i,2j,2k, 2l,8,12	7.679.069.065.279	7.811.938.786.956
Kas dan deposito berjangka yang penggunaannya dibatasi	12,13	479.000.000	302.771.129.921
Aktiva tidak lancar lainnya	2h,2m,8	72.152.413.936	76.231.152.013
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		7.856.577.926.598	8.380.615.000.117
JUMLAH AKTIVA		9.598.280.330.742	10.536.379.743.924

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2006
Dengan angka perbandingan untuk tahun 2005
(Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2006	2005
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang jangka pendek	9	45.100.000.000	-
Hutang usaha	10		
Pihak ketiga		139.479.645.891	168.495.389.817
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,23	-	2.278.762.995
Hutang lain-lain kepada pihak ketiga	8,17,24i	115.383.815.567	84.159.162.713
Biaya masih harus dibayar	12,20	183.463.901.989	157.216.319.564
Hutang pajak	2r,11	69.089.659.782	34.552.510.560
Kewajiban derivatif - bersih	2q,25	3.738.655.113	14.030.194.787
Bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank dan lembaga keuangan	2f,12,23	252.930.774.797	393.200.000.000
Hutang sewa guna usaha	2k,8,13	2.993.554.562	1.912.022.428
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		812.180.007.701	855.844.362.864
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank dan lembaga keuangan	2f,12,23	1.972.974.161.926	3.476.891.067.797
Hutang sewa guna usaha	2k,8,13	5.912.495.283	119.749.997
Kewajiban derivatif jangka panjang	2q,25	75.939.001.160	-
Hutang hubungan istimewa	2f,23	5.482.141.192	5.695.739.069
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2r,11	606.268.637.255	495.137.737.395
Kewajiban diestimasi imbalan kerja	2o,22	54.187.223.918	47.867.513.812
Kewajiban diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	2o,22	7.557.608.000	4.409.314.000
Penyisihan untuk restorasi lahan bekas tambang	24q	17.843.913.938	12.716.256.641
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih	2k	7.172.805.899	8.316.073.554
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		2.753.337.988.571	4.051.153.452.265
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham			
Modal dasar - 8.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.681.231.699 saham	14	1.840.615.849.500	1.840.615.849.500
Agio saham	2t,15	1.194.236.402.048	1.194.236.402.048
Agio saham lainnya	16	338.250.000.000	338.250.000.000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2i,8,11	229.970.296.236	229.970.296.236
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependall	2b	1.165.715.376.569	1.165.715.376.569
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak perusahaan	2b	973.936.686	6.333.962.836
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	18	150.000.000.000	125.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		1.113.000.473.431	729.260.041.606
JUMLAH EKUITAS		6.032.762.334.470	5.629.381.928.795
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		9.598.280.330.742	10.536.379.743.924

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2007	2006
A K T I V A			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,3	307.758.755.702	43.386.264.747
Deposito berjangka	2c	5.912.495.280	8.786.299.848
Penempatan jangka pendek	2d	-	1.300.650.000
Piutang usaha	2e,4		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,23	23.265.368.983	35.942.984.396
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp12.664.975.199 pada tahun 2007 dan Rp11.067.732.391 pada tahun 2006	24l	773.786.445.998	581.313.208.397
Piutang lain-lain dari pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp6.083.100.875 pada tahun 2007 dan Rp7.371.980.358 pada tahun 2006	2e,5,11	7.665.730.014	11.962.963.023
Aktiva derivatif	2q,25	279.357.650	-
Persediaan - bersih	2g,6	996.213.878.184	953.204.236.576
Uang muka dan jaminan	6,24a,24e	101.995.938.222	72.485.222.241
Pajak dibayar dimuka	11	18.497.151.738	14.984.540.549
Biaya dibayar dimuka	2h	13.214.375.049	18.336.034.367
JUMLAH AKTIVA LANCAR		2.248.589.496.820	1.741.702.404.144
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa	2f,23	38.251.820.616	49.961.946.164
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2r,11	8.368.926.791	5.894.750.585
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi - setelah dikurangi penyisihan uang muka sebesar Rp13.720.944.026 pada tahun 2007 dan 2006	2b,2f,7,23	49.897.260.036	49.020.750.634
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi sebesar Rp4.852.990.747.503 pada tahun 2007 dan Rp4.328.988.778.381 pada tahun 2006	2i,2j,2k,2l,8	7.577.508.175.469	7.679.069.065.279
Kas dan deposito berjangka yang penggunaannya dibatasi	13	-	479.000.000
Aktiva tidak lancar lainnya	2h,2m,8	93.411.849.626	72.152.413.936
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		7.767.438.032.538	7.856.577.926.598
JUMLAH AKTIVA		10.016.027.529.358	9.598.280.330.742

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2007	2006
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang jangka pendek	9	-	45.100.000.000
Hutang usaha kepada pihak ketiga	10	191.867.623.897	139.479.645.891
Hutang lain-lain kepada pihak ketiga	8,17,24k	139.286.999.761	115.383.815.567
Biaya masih harus dibayar	20	162.480.424.735	183.463.901.989
Hutang pajak	2r,11	220.833.316.914	69.089.659.782
Kewajiban derivatif - bersih	2q	-	3.738.655.113
Bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank dan lembaga keuangan	2f,12,23	-	252.930.774.797
Hutang sewa guna usaha	2k,8,13	45.144.609.831	2.993.554.562
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		759.612.975.138	812.180.007.701
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank dan lembaga keuangan	2f,12,23	1.412.850.000.000	1.972.974.161.926
Hutang sewa guna usaha	2k,8,13	78.269.142.728	5.912.495.283
Kewajiban derivatif jangka panjang	2q,25	23.179.198.262	75.939.001.160
Hutang hubungan istimewa	2f,23	8.547.033.416	5.482.141.192
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2r,11	677.292.357.880	606.268.637.255
Kewajiban diestimasi untuk imbalan kerja	2o,22	64.279.212.682	54.187.223.918
Kewajiban diestimasi untuk imbalan kesehatan pasca kerja	2o,22	10.252.037.620	7.557.608.000
Penyisihan untuk restorasi lahan bekas tambang	24s	28.252.796.827	17.843.913.938
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih	2k	6.029.538.243	7.172.805.899
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		2.308.951.317.658	2.753.337.988.571
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	21.455.695.267	-

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2007</u>	<u>2006</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham			
Modal dasar - 8.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.681.231.699 saham	14	1.840.615.849.500	1.840.615.849.500
Agio saham	21,15	1.194.236.402.048	1.194.236.402.048
Agio saham lainnya	16	338.250.000.000	338.250.000.000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2i	229.970.296.236	229.970.296.236
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b	1.165.715.376.569	1.165.715.376.569
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	2b	20.967.649.981	973.936.686
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	18	175.000.000.000	150.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		1.961.251.966.961	1.113.000.473.431
JUMLAH EKUITAS		6.926.007.541.295	6.032.762.334.470
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		10.016.027.529.358	9.598.280.330.742

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006
Dengan angka perbandingan untuk tahun 2005
(Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2006	2005
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		6.811.980.979.629	5.950.081.359.459
Pembayaran untuk pemasok dan kontraktor, serta gaji dan kesejahteraan karyawan		(4.932.197.408.179)	(4.240.613.316.254)
Pendapatan yang diperoleh dari operasi		1.879.783.571.450	1.709.468.043.205
Penerimaan dari penghasilan bunga		22.924.457.557	16.126.669.839
Pendapatan restitusi pajak	11	18.852.275.968	22.644.517.528
Pembayaran pajak		(538.569.746.637)	(388.306.921.298)
Pembayaran beban bunga dan beban pinjaman lainnya		(207.888.924.625)	(39.037.547.060)
Penerimaan bersih dari aktivitas operasi lainnya		20.222.897.936	870.572.669
Arus Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1.195.324.531.649	1.321.765.334.883
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dividen kas ✓	7	2.099.307.170	12.577.602.055
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap ✓	8	1.933.553.401	551.172.068
Pendapatan dari penjualan efek ✓		138.377.257	103.377.617
Pembelian aktiva tetap ✓		(277.126.849.133)	(150.274.790.566)
Pembelian aset tetap bersih deposito berjangka ✓		(8.786.299.848)	-
Pembelian muka pembelian saham ✓	24a	(1.800.000.000)	-
Pembelian penyertaan saham ✓		(18.150.000)	-
Penerimaan dari pengembalian penyertaan pada perusahaan asosiasi	7	-	6.600.000.000
Arus Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(283.560.061.153)	(130.442.638.826)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang		352.164.804.781	-
Pembayaran hutang bank		(872.572.006.605)	-
Pembayaran dividen		(162.395.684.385)	-
Pembayaran bersih untuk transaksi derivatif		(53.724.729.500)	(3.211.404.898)
Pembayaran hutang sewa guna usaha	13	(11.956.542.200)	(2.245.547.785)
Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(748.484.157.909)	(5.456.952.683)
PENGARUH BERSIH ATAS PERUBAHAN BERSIH PADA KAS DAN SETARA KAS		(5.199.415.065)	1.590.627.958
REKONSILIASI KAS DAN SETARA KAS KE KAS DAN SETARA KAS LAIN-LAIN (KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG PENGGUNAANNYA BERSIH) - BERSIH			
		(612.705.016.407)	(996.878.506.103)
REKONSILIASI (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(454.624.118.885)	190.577.865.229
DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3	498.010.383.632	307.432.518.403
DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3	43.386.264.747	498.010.383.632

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi tertamplir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006
Dengan angka perbandingan untuk tahun 2005
(Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2006	2005
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:			
Pembayaran hutang bank melalui kas yang penggunaannya dibatasi (termasuk pembelian kembali pinjaman ("debt buy-back") Rp64.477.910.000 pada tahun 2005)	12	1.943.252.376.230	767.339.804.256
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang yang disetor ke kas yang penggunaannya dibatasi	12	1.141.479.940.019	-
Pembayaran bunga melalui kas yang penggunaannya dibatasi	12	93.012.389.053	182.047.495.964
Penghasilan bunga yang diperoleh dari kas yang penggunaannya dibatasi	12	1.559.750.096	4.882.240.714
Pengakuan atas selisih penilaian kembali aktiva tetap	8	-	328.528.994.622
Pembayaran kepada "facility agent" dan "security agent" melalui kas yang penggunaannya dibatasi	12	-	2.608.875.000

tan atas laporan keuangan konsolidasi tertampil merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2007	2006
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		7.790.624.949.924	6.811.980.979.629
Pembayaran untuk pemasok dan kontraktor, serta gaji dan kesejahteraan karyawan		(5.438.827.966.828)	(4.936.213.134.179)
Kas yang diperoleh dari operasi		2.351.796.983.096	1.875.767.845.450
Penerimaan dari penghasilan bunga		12.514.596.530	22.924.457.557
Penerimaan dari restitusi pajak	11	8.277.619.958	18.852.275.968
Pembayaran pajak		(770.970.777.494)	(517.012.118.202)
Pembayaran beban bunga dan beban keuangan lainnya		(223.305.433.001)	(207.888.924.625)
Penerimaan bersih dari aktivitas operasi lainnya		25.175.355.000	20.222.897.936
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1.403.488.344.089	1.212.866.434.084
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dari transaksi penjualan dan penyewaan kembali		295.635.987.070	4.015.726.000
Penerimaan dividen kas	7	11.384.197.757	2.099.307.170
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap		8.426.380.000	1.933.553.401
Hasil penjualan efek		7.331.399.974	138.377.257
Pencairan (penempatan) bersih deposito berjangka		2.873.804.568	(8.786.299.848)
Perolehan aktiva tetap		(250.110.218.026)	(277.126.849.133)
Uang muka pembelian tambang agregat	24a	(11.663.243.908)	-
Uang muka pembelian saham	24e	-	(1.800.000.000)
Penyertaan saham		-	(18.150.000)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		63.878.307.435	(279.544.335.153)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang		90.720.000.000	352.164.804.781
Pembayaran hutang jangka pendek dan jangka panjang		(1.030.135.722.776)	(872.572.006.605)
Pembayaran hutang sewa guna usaha		(172.569.952.913)	(11.956.542.200)
Pembayaran dividen kas	17	(110.397.385.591)	(183.953.312.820)
Pembayaran bersih untuk transaksi derivatif		(3.647.390.000)	(53.724.729.500)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(1.226.030.451.280)	(770.041.786.344)
PENGARUH BERSIH PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN SETARA KAS		21.513.191.956	(5.199.415.065)
EKLASIFIKASI KAS DAN SETARA KAS KE KATEGORI LAIN-LAIN (KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG PENGGUNAANNYA DIBATASI) - BERSIH		-	(612.705.016.407)

Informasi atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2007 dan 2006
 (Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2007	2006
REVENUE (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		262.849.392.200	(454.624.118.885)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3	43.386.264.747	498.010.383.632
KAS DAN SETARA KAS ANAK PERUSAHAAN YANG BARU DIAKUISISI		1.523.098.755	-
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3	307.758.755.702	43.386.264.747
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:			
Pemotongan langsung penerimaan dari restitusi pajak atas surat ketetapan pajak	11	8.842.309.507	-
Transaksi yang mempengaruhi kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya:			
Setoran atas penerimaan dari pinjaman jangka panjang	12	-	1.141.479.940.019
Penghasilan bunga	12	-	1.559.750.096
Pembayaran hutang bank	12	-	(1.943.252.376.230)
Pembayaran bunga	12	-	(93.012.389.053)

an atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2007 dan 2006
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

AKTIVA TETAP (lanjutan)

	Saldo per 31 Desember 2006	Penambahan/ Reklasifikasi*	Pelepasan/ Reklasifikasi	Saldo per 31 Desember 2007
Amortisasi Penyusutan, Depresiasi dan Deplesi pemilikan Langsung				
Pengembangan tanah	25.367.203.600	2.353.977.471	-	27.721.181.071
Pengembangan gedung yang disewa	2.848.932.256	149.187.941	-	2.998.120.197
Bangunan dan prasarana	19.310.196.578	2.007.018.596	-	21.317.215.174
Mesin dan peralatan	816.931.175.051	95.550.216.120	-	912.481.391.171
Transportasi dan peralatan	2.898.009.407.456	376.928.193.906	4.604.868.734	3.270.332.732.628
Perabot dan peralatan kantor	327.384.712.111	40.040.644.636	27.013.521.158	340.411.835.589
Kendaraan dan peralatan lainnya	185.179.642.028	21.722.920.637	1.939.535.864	204.963.026.801
Kendaraan dan peralatan lainnya	53.626.159.974	11.182.257.559	154.429.669	64.653.987.864
Jumlah	4.328.657.429.054	549.934.416.866	33.712.355.425	4.844.879.490.495
Sewa Guna Usaha				
Mesin dan peralatan	-	2.329.464.778	-	2.329.464.778
Transportasi dan peralatan	331.349.327	5.625.442.903	175.000.000	5.781.792.230
Jumlah	331.349.327	7.954.907.681	175.000.000	8.111.257.008
Saldo Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi	4.328.988.778.381	557.889.324.547	33.887.355.425	4.852.990.747.503
Neto	7.679.069.065.279			7.577.508.175.469

termasuk saldo aktiva tetap GTM pada tanggal 25 Juli 2007 dengan jumlah nilai wajar sebesar Rp58.521.235.333

	Saldo per 31 Desember 2005	Penambahan/ Reklasifikasi	Pelepasan/ Reklasifikasi	Saldo per 31 Desember 2006
Saldo 2006				
Tercatat				
Amortisasi Penyusutan, Depresiasi dan Deplesi pemilikan Langsung				
Pengembangan tanah	224.518.277.686	1.074.005.155	-	225.592.282.841
Pengembangan gedung yang disewa	3.104.184.761	-	-	3.104.184.761
Bangunan dan prasarana	75.196.165.196	-	-	75.196.165.196
Mesin dan peralatan	2.879.587.632.211	4.585.787.091	-	2.884.173.419.302
Transportasi dan peralatan	7.598.973.011.201	150.539.512.526	25.063.892.953	7.724.448.530.774
Perabot dan peralatan kantor	445.546.068.642	18.215.967.108	13.850.021.162	449.912.014.588
Kendaraan dan peralatan lainnya	218.579.593.300	20.104.317.915	922.373.074	237.761.538.141
Kendaraan dan peralatan lainnya	64.138.529.143	26.174.939.302	100.693.654	90.212.774.791
Jumlah	11.509.643.462.140	220.694.529.097	39.937.080.843	11.690.400.910.394
Sewa Guna Usaha				
Mesin dan peralatan	366.518.240	-	366.518.240	-
Transportasi dan peralatan	7.126.904.800	18.764.164.620	6.646.904.800	19.244.164.620
Jumlah	7.493.423.040	18.764.164.620	7.013.423.040	19.244.164.620
Saldo dalam penyelesaian	143.529.316.123	353.609.046.748	198.725.594.225	298.412.768.648
Saldo Nilai Tercatat	11.660.666.201.303	593.067.740.465	245.676.098.108	12.008.057.843.660
Amortisasi Penyusutan, Depresiasi dan Deplesi pemilikan Langsung				
Pengembangan tanah	23.572.533.808	1.794.669.792	-	25.367.203.600
Pengembangan gedung yang disewa	2.590.369.120	258.563.136	-	2.848.932.256
Bangunan dan prasarana	17.357.081.668	1.953.114.910	-	19.310.196.578
Mesin dan peralatan	721.819.652.671	95.111.522.380	-	816.931.175.051
Transportasi dan peralatan	2.569.424.305.191	348.605.852.832	20.020.750.567	2.898.009.407.456
Perabot dan peralatan kantor	301.433.082.278	39.289.865.548	13.338.335.715	327.384.712.111
Kendaraan dan peralatan lainnya	163.487.186.953	22.595.473.378	903.018.301	185.179.642.028
Kendaraan dan peralatan lainnya	47.214.846.898	6.494.364.563	83.051.487	53.626.159.974
Jumlah	3.846.899.058.587	516.103.526.537	34.345.156.070	4.328.657.429.054